

**MANAJEMEN MADRASAH TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MEMBINA HAFIDZ DAN HAFIDZAH DI TERENGGANU
MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SITI HAJAR BINTI AHMAD PUDZI

NIM. 140403152

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1438 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Diajukan Oleh:

SITI HAJAR BINTI AHMAD PUDZI
NIM. 140403152

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Maimun Ibrahim, MA.
NIP. 195309061989031001

Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197307132008012007

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

SITI HAJAR BINTI AHMAD PUDZI
NIM. 140403152

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 06 Februari 2019
1 Jamadil Akhir 1440 H

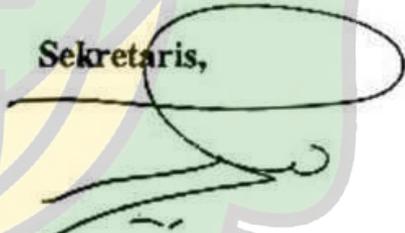
di
Darussalam-Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 195309061989031001

Sekretaris,



Sakdiah, S. Ag., M., Ag
NIP. 19730712008012007

Penguji I,



Dr. Juhari Hasan, M.Si
NIP. 196612311994021006

Penguji II,



Raihan, S. Sos. I., MA
NIP. 198111072006042003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hajar Binti Ahmad Pudzi
NIM : 140403152
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Tempat / Tgl. Lahir : Perak / 16 Mei 1995
Warganegara : Malaysia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : No 1374 Kampung Air Kuning 34000 Taiping Perak

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Desember 2018

Yang Menyatakan,



Siti Hajar Binti Ahmad Pudzi

Abstrak

Penelitian ini berjudul “ Manajemen Madrasah Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membina Hafidz dan Hafidzah Di Terengganu Malaysia”. Kajian ini bertujuan untuk meninjau kaidah pembelajaran tahfidz di Institusi Tahfidz Malaysia. Kajian ini melibatkan 212 pelajar tahfidz yang mengambil Diploma Tahfidz Darul Qur’an (D III). Dapatan kajian menunjukkan kaidah pembelajaran tahfidz al-Qur’an berada pada tahap sederhana tinggi. Analisis data inferensi mendapati perbezaan yang signifikan antara “jantina” dan “ lokasi madrasah tahfidz” dengan kaidah pembelajaran tahfidz pelajar. Dapatan kajian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan yang kukuh antara kaidah pembelajaran tahfidz dengan pencapaian hafalan pelajar-pelajar. Implikasi kajian telah merumuskan elemen-elemen kaidah pembelajaran tahfidz perlu diberi perhatian khusus oleh semua pihak dalam merangka kurikulum pengajaran dan pembelajaran tahfidz agar kecemerlangan kualiti hafalan pelajar tercapai. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara manajemen Madrasah Tahfidz Qur’an Kubang Bujuk, Kuala Terengganu. Subjek penelitian adalah Pengetua / Mudir, Penolong Kanan Bagian Uloom Diniyah, Staf Keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, fenomena, gejala dan kelompok tertentu sama permasalahan yang terjadi saling mempunyai kaitannya atau tidak, atau mempunyai kaitan dengan hal yang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Madrasah Tahfidz Qur’an Kubang Bujuk, Kuala Terengganu sudah terlaksana dengan baik. Dengan adanya proses manajemen yang dijalankan ini supaya hafidz dan hafidzah mengamalkan atau hafalan al-Quran dengan sebaik mungkin.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “MANAJEMEN MADRASAH TAIFIDZ AL-QUR’AN DALAM MEMBINA HAFIDZ DAN HAFIDZAH DI TERENGGANU MALAYSIA”.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Selama penulisan karya ilmiah ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- 1) Ibunda Esah Binti Tajudin, Ayahanda Ahmad Pudzi Bin Ali, keluarga suami, 9 orang paman serta seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh
- 2) Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA selaku pembimbing I yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

- 3) Ibu Sakdiah, S. Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
- 4) Bapak Prof. Dr. Warul Walidin Ak, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry yang telah memimpin lembaga ini dengan baik dan tanggungjawab.
- 5) Seluruh Staf, Dosen, karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry kiranya telah banyak memberikan pengetahuan dan membantu dalam melancarkan penulisan karya ilmiah pada penulis, serta selama menimba ilmu di sini.
- 6) Sahabatku Siti Raihana Binti Razuan, Nurul Wahida Binti Azmi, Abdul Azim Bin Abdul Razak, Zahrotul Jamilah Binti Azhar, Siti Nurain Binti Hassan, Selvia Darma Yanti dan teman-teman lain yang senantiasa ada bersama-sama berkongsi suka duka memberikan dokongan dan sokongan tanpa henti sehingga hasil karya ilmiah ini dapat dihasilkan. Semoga juga urusan kita akan datang dipermudahkan dan diberikan jalan keluar yang terbaik untuk kebaikan bersama dunia dan akhirat. Aamin Allahuma Amin.
- 7) Pihak Madrasah Tahfidz Al-Qur'an yang telah memberikan layanan serta kerjasama kepada penulis dalam membantu mendapatkan kelulusan untuk ke tempat kajian skripsi penulis.
- 8) Seluruh staf dan karyawan di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an telah memberikan kesempatan dan kerja samanya kepada penulis untuk melakukan penelitian.

- 9) Teman-teman dari Malaysia yang bernaung di bawah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) dan teman seperjuangan di UIN Ar-Raniry khususnya teman-teman di jurusan Manajemen Dakwah atas dukungan dan kebersamaanya.
- 10) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
- 11) Rasa hormat dan terima kasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis, Amin.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua

Darussalam, 18 Desember 2018
Penulis,

Siti Hajar Binti Ahmad Pudzi
NIM. 140403152

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Contoh Jadwal Hafidz dan Hafidzah di Madrasah Qur'an Kubang Bujuk, Kuala Terengganu

Table 4.2 Struktur Organisasi Madrasah Qur'an Kubang Bujuk, Kuala Terengganu



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Kubang Bujuk Terengganu Malaysia
- Lampiran 4 : Foto- foto dokumentasi
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Konsep Manajemen.....	13
1. Pengertian Manajemen	13
2. Fungsi Manajmen.....	18
3. Unsur-unsur Manajemen.....	20
B. Madrasah Tahfidz Al-Qur'an	22
1. Pengertian Madrasah	22
2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	24
C. Hukum Menghafal Al-Qur'an	28
D. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an.....	31
E. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	33
F. Etika Menghafal Al-Qur'an.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Teknik Analisa Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Umum Madrasatul Tahfidz Al-Qur'an Kubang Bujuk Terengganu Malaysia.....	44
B. Manajemen Madrasatul Tahfidz Al-Qur'an Kubang Bujuk Terengganu Malaysia dalam Melahirkan Hafidz dan Hafidzah	53
C. Program dan Kegiatan di Madrasah Qura'an Kubang Bujuk Terengganu Malaysia dalam Melahirkan Hafidz dan Hafidzah.....	63
D. Peluang dan Tantangan Madrasatul Tahfidz Al-Qur'an Kubang Bujuk Terengganu Malaysia dalam Melahirkan Hafidz dan Hafidzah.....	70
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang ditulis melalui mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka memiliki keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Kenyataan kondisi bangsa Arab yang demikian, maka Nabi Muhammad SAW memerintahkan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an. Beliau memerintahkan bangsa Arab untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menuliskannya. Dengan cara demikian, Al-Qur'an dapat senantiasa dipelihara di masa Nabi Muhammad SAW.²

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٠١﴾

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 2.

² Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 139.

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Al-Jumu’ah [62]: 2).³

Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur’an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur’an. Meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur’an Allah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya, namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Dengan demikian, menjaga dan memelihara Al-Qur’an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, demikian juga mengajarkannya. Sebagaimana telah disebutkan di dalam sebuah hadits berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Hajjaj bin Minhal] Telah menceritakan kepada kami [Syu’bah] ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku [’Alqamah bin Martsad] Aku mendengar [Sa’d bin Ubaidah] dari [Abu Abdurrahman As Sulami] dari [Utsman] radliallahu ’anhu, dari Nabi shallallahu ’alaihi wasallam, beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya.” Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur`an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini”. (HR. Bukhari Nomor 4639).⁴

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Special for Women*, (Jakarta: Syamil, 2009), hlm. 2.

⁴ Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jilid IV, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2013), hlm. 736.

Mengajarkan Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman dalam hidupnya di dunia ini. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak-anak masih bersih dan ingatan mereka masih kuat. Sebagaimana telah disebutkan dalam peribahasa Arab:

تَعَلَّمَنَّ صَغِيرًا وَاعْمَلَنَّ بِهِ كَبِيرًا.

Artinya: "Belajarlah sungguh-sungguh di waktu kecil dan amalkanlah di waktu besar".⁵

Salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini adalah *tahfidzul qur'an*, yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Semakin sering anak-anak menghafal Al-Qur'an, diharapkan akan semakin terasah konsentrasi mereka sehingga menghasilkan daya ingat yang sangat kuat dan memudahkan mereka dalam menghafal dan memahami berbagai macam ilmu.

Hamdan Hamud Al-Hajiri menyatakan bahwa salah seorang pejabat di Departemen Pendidikan Saudi Arabia mengadakan penelitian dan menyebutkan bahwa tingkat kemampuan siswa halaqah Al-Qur'an jauh lebih unggul dibandingkan dengan yang lain. Penyebab keunggulan tersebut adalah karena mereka menghafalkan Al-Qur'an. Sebagian besar siswa *tahfidzul qur'an* menonjol dalam bidang spesialis ilmu seperti kedokteran dan akuntansi (laporan penelitian

⁵ Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah, *Mahfudzat*, (Sukoharjo: tp, tt.), hlm. 6.

yang diambil dari kaset dokumentasi berjudul “*Wa Laqod Yassarnal Qur’aana Lidz-dzikri*” yayasan *Asjaa’*).⁶

Di antara sebab kebahagiaan keluarga muslim dan yang biasanya hilang dari pandangan saat ini adalah keterikatan keluarga mereka dengan Al-Qur’an, khususnya jika anak-anak mereka termasuk penghafal Al-Qur’an. Membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur’an dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, dibarengi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya.

Usia remaja adalah usia di mana anak banyak mengalami perubahan, baik jasmaniah maupun rohaniah. Mereka yang sebelum masa remaja taat kepada orang tua, kini mulai berani membantah. Yang biasanya rajin untuk berangkat mengaji, mulai tampak malas untuk mengaji dan lebih senang untuk bermain dengan teman sebaya. Usia yang labil ini kadang membuat orang tua kesulitan dalam mengatasi anaknya. Anak sekolah sebagian cenderung bukan untuk memperoleh ilmu, akan tetapi memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk mencari pekerjaan dan mencari uang. Oleh karena itu, minat anak untuk mengkaji ilmu agama dan minat orang tua untuk memasukkan anak di dunia pesantren juga berkurang. Dalam kondisi seperti itu sulit bagi anak untuk bisa menghafal Al-Qur’an dengan baik dan pendidikan formalnya juga unggul.

Di samping berbagai permasalahan di atas, pendidikan saat ini juga semakin beragam, baik sekolah formal, informal maupun non formal. Madrasah atau pondok madrasah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis

⁶ Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), hlm. 29-30.

masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.⁷ Pondok pesantren secara luas mengkaji tentang pendidikan agama Islam. Di dalamnya, bisa diperalis berbagai ilmu keislaman yang sangat banyak. Santri tidak hanya mengaji di pondok, tetapi juga mengikuti sekolah umum sesuai dengan tingkatnya.

Madrasah Tahfidz Al-Qur'an tidak mempunyai dana untuk memperbaiki pulih pagar, tandas (wc), bangunan-bangunan yang tidak mempunyai tingkap. Madrasah Tahfidz Al-Qur'an tidak berani hendak menambah gaji guru-guru disebabkan dana yang tidak stabil setiap tahun (lingkungan RM800-RM1,250 perorang) RP 2,400,000-RP 3,750,000. Para Hafidz dan Hafidzah hanya menggunakan sebuah lori milik salah satu seorang guru untuk keperluan bergerak ke pekan (kota), pihak sekolah berasa bimbang jika berlaku perkara yang tidak diinginkan

Jika kita lihat di akhir zaman ini, penyelewengan telah tersebar dikalangan umat Islam dalam banyak urusan agama. Oleh itu menghafal al-Qur'an adalah satu elemen yang amat penting dalam usaha mempertahankan kesucian umat islam karena al-Qur'an merupakan panduan utama untuk umat islam, sebab itu kelebihan menghafal al-Qur'an sungguh besar sekali dan pahala berganda apabila menghafal al-Qur'an.

Dari latar belakang di atas dan keinginan untuk mengetahui bagaimana manajemen madrasah tahfidz Al-Qur'an, maka penulis memfokuskan penelitian dengan judul "**Manajemen Madrasah Tahfidz Al-Qur'an dalam Melahirkan**

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1 ayat 4.

Hafidz dan Hafidzah di Terengganu Malaysia". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen madrasah tahfidz Al-Qur'an dalam melahirkan hafidz dan hafidzah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen madrasah tahfidz Al-Qur'an dalam melahirkan hafidz dan hafidzah di Terengganu Malaysia?
2. Apa saja program dan kegiatan madrasah tahfidz al-Qur'an dalam membina hafidz dan hafidzah di Terengganu Malaysia?
3. Apa saja peluang dan tantangan madrasah tahfidz Al-Qur'an dalam melahirkan hafidz dan hafidzah di Terengganu Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen madrasah tahfidz Al-Qur'an dalam melahirkan hafidz dan hafidzah di Terengganu Malaysia?
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan madrasah tahfidz Al-Qur'an dalam melahirkan hafidz dan hafidzah di Terengganu Malaysia?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti tentang manajemen madrasah tahfidz Al-Qur'an dalam melakukan perubahan perilaku remaja serta dapat memanfaatkan ilmu manajemen yang dipelajari sepanjang perkuliahan di kajian lapangan khususnya dalam bidang manajemen. Selain itu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas khususnya kepada orang tua, para pengajar dan tenaga kerja madrasah tahfidz untuk memahami perilaku golongan remaja.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan manajemen madrasah tahfidz Al-Qur'an, khususnya kepada Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Terengganu Malaysia. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi lembaga lain tentang manajemen madrasah yang efektif dan efisien dalam mengelola lembaga pendidikan seperti yang diterapkan di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Terengganu Malaysia sehingga melahirkan hafidz dan hafidzah yang cinta terhadap Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus memahami istilah-istilah dan batasan masalah yang ada sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi mengenai istilah. Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul yang ada dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai “*An-Nizam*” atau “*At-Tanzhim*” yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.⁹

Sedangkan secara terminologi, terdapat banyak definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli yang mana setiap definisi manajemen yang diartikan ada perbedaan dengan yang lain walaupun terdapat unsur kesamaan. Definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dijelaskan oleh James A.F. Stoner, R. Edward Freeman dan Daniel R. Gilbert JR. dalam bukunya *Management* bahwa manajemen adalah “*the process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals*”. Artinya manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁰

Jailani mengutip pendapat George R. Terry dan Leslie W. Rue yang menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah

⁸ Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 9.

⁹ Al-Mu’ajm Al-Wajiiiz, *Majma’ul-Lughoh Al-‘Arrabiyyah*, huruf Nuun.

¹⁰ James A.F. Stoner, R. Edward Freeman & Daniel R. Gilbert JR., *Management, Sixth Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 1995), hlm. 7.

tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.¹¹

Manajemen yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama.

2. Madrasah Tahfidz Al-Qur'an

Kata “madrasah” juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu “*darasa*”, yang berarti “membaca dan belajar” atau “tempat duduk untuk belajar”. Dari kedua bahasa tersebut, kata “madrasah” mempunyai arti yang sama “tempat belajar”. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata “madrasah” memiliki arti “sekolah” kendati pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola*.¹²

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu “tahfidz” dan “Al-Qur'an”, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz mengandung arti menghafal. Menghafal dari kata dasar ‘hafal’ yang dari bahasa Arab “*hafidza-yahfadzu-hifdzan*”, yaitu lawan dari lupa, maksudnya selalu ingat dan sedikit lupa.¹³ Sedangkan menurut Abdul Aziz Rauf, definisi

¹¹ Jailani, *Pengantar Manajemen Publik Tinjauan Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh, Citra Kreasi Utama, 2011), hlm. 2.

¹² H.A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 1998), hlm. 111.

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105.

menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁴

Al-Quran berasal dari bahasa Arab,yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja qara'a-yaqra'u-qur'an yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Al-Quran dari segi istilah al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah swt.

Manajemen Madrasah Tahfidz Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan Islam,yakni “tempat untuk memberikan pelajaran agama” yang berada di Kuala Terengganu

3. Hafidz dan Hafidzah

Hafidz adalah sebuah panggilan bagi seseorang yang dapat menghafal Al-Quran. Istilah ini diberikan kepada seseorang yang menghafal Al-quran, tetapi pada masa dahulu hafidz diberikan bagi orang-orang yang menghafal hadis.¹⁵ Hafidzah yaitu penjaga (bentuk feminim dari hafidz).

Hafidz dan hafidzah yang dimaksudkan adalah pemelihara Al-Qur'an justeru sangat penting para hafidz dan hafidzah memelihara hafalan sekaligus memelihara bacaan.

¹⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

¹⁵ Definition of hafidz,merriamwebster.com.Diakses tanggal 20 mei 2017

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan perumusan masalah di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab I Pendahuluan bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan manajemen madrasah tahfidz Al-Qur'an dalam melahirkan hafidz dan hafidzah. Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka bab ini akan diuraikan landasan teori sebagai landasan konseptual dalam penelitian ini. Karena penelitian ini ditujukan pada manajemen madrasah tahfidz Al-Qur'an dalam melahirkan hafidz dan hafidzah, maka dalam hal ini akan diuraikan kajian teoritik seputar manajemen madrasah tahfidz Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tentang manajemen madrasah tahfidz Al-Qur'an dalam melahirkan hafidz dan hafidzah. Meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis bab ini berisi pemaparan data dan temuan penelitian dan akan membahas tentang deskripsi objek penelitian. Pada bab ini juga berisi tentang diskusi hasil penelitian tentang manajemen madrasah tahfidz Al-Qur'an dalam melahirkan hafidz dan hafidzah di Terengganu Malaysia.

Kemudian juga akan didiskusikan mengenai peluang dan tantangan madrasah tahfidz Al-Qur'an dalam melahirkan hafidz dan hafidzah di Terengganu Malaysia.

Bab V Penutup bab ini merupakan pembahasan yang terakhir terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang sebenarnya dan sekaligus memberikan saran-saran tentang kemungkinan-kemungkinan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Beberapa ahli berpendapat awal mula sejarah manajemen tidak mempunyai sejarah pra-modern, dan hanya merupakan pertanda. Beberapa ahli yang lain mengemukakan bahwa sejak dulu telah terdeteksi tindakan yang mirip manajemen pada masa pra-modern akhir. Piramida Mesir, salah satu contoh adanya aktivitas yang paling tidak terdeteksi sebagai manajemen. Piramida Mesir dibangun oleh ratusan ribu orang dalam rentang waktu 20 tahun lamanya. Bisa dibayangkan jika piramida tersebut dibangun tanpa ilmu manajemen, sulit rasanya untuk terealisasi.

Dalam pembangunan piramida tersebut telah dilakukan perencanaan, pengorganisasian para pekerja dan bahan baku, memimpin serta mengarahkan para pekerja, menegakkan pengendalian untuk menjamin semuanya berjalan dengan yang telah direncanakan sebelumnya.¹¹

Untuk menentukan arah, fungsi dan tujuan manajemen terlebih dahulu harus dapat dipahami pengertian manajemen itu sendiri. Penulis mengambil tiga pengertian manajemen agar dapat menjelaskan makna manajemen lebih terperinci yaitu pengertian menurut etimologi, pengertian terminologi dan pengertian menurut Al-Qur'an.

¹¹ James A.F. Stoner, R. Edward Freeman & Daniel R. Gilbert JR., Management, Sixth Edition, (New Jersey : Prentice Hall, 1995), h. 7

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai “*An-Nizam*” atau “*At-Tanzhim*” yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹³

Sedangkan secara terminologi, terdapat banyak definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli yang mana setiap definisi manajemen yang diartikan ada perbedaan dengan yang lain walaupun terdapat unsur kesamaan. Definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dijelaskan oleh James A.F. Stoner, R. Edward Freeman dan Daniel R. Gilbert JR. dalam bukunya *Management* bahwa manajemen adalah “*the process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals*”. Artinya manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴

¹² Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 9.

¹³ Al-Mu’ajm Al-Wajiiiz, *Majma’ul-Lughoh Al-‘Arrabiyyah*, huruf Nuun.

¹⁴ James A.F. Stoner, R. Edward Freeman & Daniel R. Gilbert JR., *Management, Sixth Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 1995), hlm. 7.

Menurut Robert Kreitner, seorang pakar manajemen dari Arizona State University sebagaimana yang dikutip oleh Munir dalam bukunya *Manajemen Dakwah*, memaknai manajemen tersebut dengan mengatakan “*management is the process of working with and through other to achieve organizational objectives in a changing environment. Central to this process is the effective and efficient use of limited resources*”. Artinya manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui yang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Inti dari proses ini adalah penggunaan sumber daya terbatas yang efektif dan efisien.¹⁵

Jailani mengutip pendapat George R. Terry dan Leslie W. Rue yang menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.¹⁶

Dari kesempurnaan sistem ajaran Islam, secara dasar manajemen dalam Al-Qur'an dapat diketahui dengan adanya manajemen antara makhluk dengan Khaliq berdasarkan diskusi antara Allah dengan malaikat mengenai penciptaan Adam untuk menjadi penghuni alam dunia serta diberikan tugas menjadi *khalifatullah* dalam memakmurkan bumi berdasarkan dari ayat Al-Quran ini:

a. Manusia dasar manajemen, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-

Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

¹⁵ Munir, *Manajemen Dakwah*...., hlm. 10.

¹⁶ Jailani, *Pengantar Manajemen Publik Tinjauan Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh, Citra Kreasi Utama, 2011), hlm. 2.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
 يُفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ
 مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah [2]: 30).¹⁷

Arti ayat di atas Allah hanya sendirian menyatakan, melakukan dan menciptakan segala makhluk di muka bumi ini. Makhluk-makhluk lain tidak bisa membantah semua apa yang Allah melakukannya. Allah ingin menciptakan khalifah di muka bumi hanya Allah berbicara dengan Malaikat-Nya dengan menyatakan di bumi ini akan ada pimpinan untuk memakmurkannya.

Karena itu manusia adalah bagian dasar manajemen, dasar yang digunakan untuk membentuk kerangka manajemen tidak adanya dualisme dalam pendelegasian tugas kepada karyawan. Allah dalam menciptakan Adam ke muka bumi tidak ada hal pendelegasian yang mendua. Hanya Allah langsung menyatakan Aku akan menjadikan Adam sebagai khalifah di muka bumi. Akan tetapi manusia sebagai makhluk Allah sembah dan sujud harus sebagai hamba Allah selaku pemegang amanah akan membuat

¹⁷ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar: Al-Quran Terjemahan dan Terjemahan Perkataan*, (Selangor, Masar Enterprise, 2011), hlm. 9.

pelanggaran. Maka dengan pelanggaran itu terjadinya perpecahan, kerangka dasar manajemen akan hancur.¹⁸

- b. Dualisme dalam pendelagasian akan memunculkan perpecahan yang mengakibatkan kerjasama, firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 29 yang berbunyi:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَكِّسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); Adakah kedua budak itu sama halnya? Segala puji bagi Allah tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui". (QS. Az-Zumar [39]: 29).¹⁹

Dalam ayat tersebut di atas, dijelaskan bahwa dualisme dalam pendelegasian akan memunculkan perpecahan. Perpecahan akan mengakibatkan kerjasama dan tujuan yang telah direncanakan sirna. Manajemen menurut Al Qur'an selalu menganjurkan manusia untuk mematuhi aturan yang telah digariskan sehingga tidak membawa kepada kehancuran.

Allah memberikan perumpamaan terhadap dualisme perintah, ketika manusia menerima perintah dan larangan dari banyak pimpinan, bukan dari satu peminann, maka apa yang akan terjadi. Kalau seandainya di langit dan bumi ada banyak Tuhan, maka keduanya akan binasa.²⁰

¹⁸ Jailani, *Pengantar Manajemen Publik Tinjauan Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 5.

¹⁹ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 461.

²⁰ Jailani, *Pengantar Manajemen Publik Tinjauan Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 6.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen, Erni Tisnawati Sule mengutip pendapat Nickels, McHug and McHugh (1997) bahwa fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu:

- a. Perencanaan atau *planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Kegiatan dalam fungsi perencanaan di antaranya: 1) Menetapkan tujuan dan target bisnis; 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut; 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan; dan 4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.
- b. Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian di antaranya: 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan; 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung

jawab; 3) kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja; 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

c. Pengimplementasian atau *directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Kegiatan dalam fungsi pengimplementasian diantaranya: 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan; 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan; 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

d. Pengendalian dan pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Kegiatan dalam fungsi pengawasan di antaranya: 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan; 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan; 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.²¹

²¹ Emi Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 8.

Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya harus dilaksanakan oleh setiap manajer secara berurutan supaya proses manajemen itu diterapkan dengan baik.²²

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen merupakan sumber daya yang berpengaruh terhadap berfungsinya manajemen di dalam mencapai tujuannya. Unsur-unsur manajemen yang utama biasa dinyatakan dalam 6 M, yaitu:

- a. *Men* yaitu sumber daya manusia. Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.
- b. *Materials* yaitu bahan baku atau material. Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual. Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber daya manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.
- c. *Machines* yaitu mesin-mesin dan peralatan. Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dibutuhkan seperangka mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien. Di samping efisien, tingkat kesalahan

²² A. W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 13-14.

manusia atau *human error* dapat diminimalisir, namun dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

- d. *Money* yaitu uang. Organisasi dalam menjalankan seluruh aktivitas sehari-harinya tidak akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang. Dengan ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manajemen organisasi akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi untuk mencapai tujuan.
- e. *Methods* yaitu metode atau teknologi. Dalam menerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur yang lain dibutuhkan suatu metode atau standar operasional prosedur yang baku. Setiap divisi di dalam perusahaan memiliki tugas pokok dan fungsi atau *job desk* tersendiri dan masing-masing divisi tersebut saling berkaitan erat dalam menjalankan aktifitas organisasi atau perusahaan.
- f. *Markets* yaitu pasar. Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting, tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan segala aktifitas perusahaan akan vakum. Agar dapat menguasai segmentasi pasar pihak manajemen harus memiliki strategi pemasaran yang handal dan dapat bersaing dengan kompetitor pasar sejenis baik dari sisi harga, kualitas maupun kuantitas.²³

Untuk mencapai tujuan manajemen, maka seorang manajer harus dapat menggunakan dan memanfaatkan unsur-unsur manajemen (sumber daya)

²³ I Putu Jati Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, (Yogyakarta, Deepublish, 2016), hlm. 9.

tersebut secara efektif dan efisien sehingga dapat dicapai tujuan yang telah ditentukan secara optimal.

B. Madrasah Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Madrasah

Secara etimologi, kata “madrasah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan Agama Islam.²⁴ Kata “madrasah” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat” (*zharaf makan*) dari akar kata “*darasa*“. Secara harfiah “madrasah” diartikan sebagai “tempat belajar para pelajar” atau “tempat untuk memberikan pelajaran”.²⁵ Dari akar kata “*darasa*” juga bisa diturunkan kata “*midras*” yang mempunyai arti “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar”. Kata “*al-midras*” juga diartikan sebagai “rumah untuk mempelajari kitab Taurat”.²⁶

Kata “madrasah” juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu “*darasa*”, yang berarti “membaca dan belajar” atau “tempat duduk untuk belajar”. Dari kedua bahasa tersebut, kata “madrasah” mempunyai arti yang sama: “tempat belajar”. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata “madrasah” memiliki arti “sekolah” kendati pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola*.²⁷

²⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hlm. 694. Pada halaman yang sama Kata *Madrasah* juga diidentikkan dengan “*Madrasah*”.

²⁵ Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, Edisi Indonesia, (Surabaya: Risalah Gusti: 1996), hlm. 66.

²⁶ Abu Luwis Al-Yasu’I, *A l-Munjid Fi Al-Lughah wa Al-Munjid fi Al-A’lam*, Cet. 23, (Beirut: Dar Al-Masyriq, tt), hlm. 221. Yang dikutip oleh Tim Pendaia Depag.

²⁷ H.A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 1998), hlm. 111.

Sungguhpun secara teknis, yakni dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama Islam).²⁸

Dalam prakteknya memang ada madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (*al-'ulum al-diniyyah*), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain itu ada madrasah yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran ilmu-ilmu agama, yang biasa disebut “*madrasah diniyyah*”. Kenyataan bahwa kata “madrasah” berasal dari bahasa Arab, dan tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menyebabkan masyarakat lebih memahami “madrasah” sebagai lembaga pendidikan Islam, yakni “tempat untuk belajar agama” atau “tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan”.

George Makdisi berpendapat bahwa terjemahan kata “madrasah” dapat disimpulkan dengan tiga perbedaan mendasar yaitu: *Pertama*, kata universitas, dalam pengertiannya yang paling awal, merujuk pada komunitas atau sekelompok sarjana dan mahasiswa, *Kedua*; merujuk pada sebuah bangunan tempat kegiatan pendidikan setelah pendidikan dasar (pendidikan tinggi) berlangsung. *Ketiga*; izin mengajar (*ijazah al-tadris, licentia docendi*) pada

²⁸ H.A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam...*, hlm. 112.

madrasah diberikan oleh *syaikh* secara personal tanpa kaitan apa-apa dengan pemerintahan.²⁹

Erat kaitannya dengan penggunaan istilah “madrasah” yang menunjuk pada lembaga pendidikan, dalam perkembangannya kemudian istilah “madrasah” juga mempunyai beberapa pengertian di antaranya: aliran, mazhab, kelompok atau golongan filosof dan ahli fikir atau penyelidik tertentu pada metode dan pemikiran yang sama. Munculnya pengertian ini seiring dengan perkembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang di antaranya menjadi lembaga yang menganut dan mengembangkan pandangan atau aliran dan mazdhab pemikiran (*school of thought*) tertentu.³⁰

Sebagai sebuah institusi pendidikan, madrasah merupakan institusi yang tumbuh dan berkembang oleh dan dari masyarakat, serta untuk masyarakat yang penuh dengan makna budaya Islami, diakui atau tidak madrasah telah mengarungi perjalanan peradaban yang panjang dalam mewujudkan pembentukan kepribadian bangsa yang penuh dengan perubahan-perubahan, namun madrasah enggan melepaskan diri dari makna asalnya yang sesuai dengan ikatan budayanya, yakni budaya Islam.

2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu “tahfidz” dan “Al-Qur'an”, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz mengandung arti menghafal. Menghafal dari kata dasar ‘hafal’ yang dari

²⁹ Tim Pendis Depag, *Sejarah Madrasah*, dikutip dari: George Makdisi, *The Rise of Collages: Institutions of Learning in Islam and The West*, Edinburh University Press, 1981.

³⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 117.

bahasa Arab “*hafidza-yahfadzu-hifdzan*”, yaitu lawan dari lupa, maksudnya selalu ingat dan sedikit lupa.³¹ Sedangkan menurut Abdul Aziz Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³²

Al-Qur’an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Secara harfiah, Qur’an itu berarti bacaan.³³ Arti ini dapat kita lihat dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿٧٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿٧٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu*”. (QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18).³⁴

Kebenaran Al-Qur’an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur’an, Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.³⁵ Firman Allah dalam surat At-Takwir ayat 19-21 yang berbunyi:

³¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105.

³² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

³³ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma’arif, 1997), hlm. 86.

³⁴ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 577.

³⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ
 آمِينَ ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercayai*”. (QS. At-Takwir [81]: 19-21).³⁶

Firman Allah juga dalam surat Al-Waqi'ah ayat 77-79 yang berbunyi:

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan*”. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 77-79).³⁷

Keistimewaan yang demikian ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang terdahulu, karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu.³⁸ Dengan demikian jelaslah, bahwa kalam Allah SWT yang disebut Al-Qur'an itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil kepada Nabi Isa, Zabur kepada Nabi Dawu. Namun selain itu, ada juga kalam Allah SWT yang tidak disebut dengan Al-Qur'an sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan orang yang membacanya pun tidak dianggap sebagai ibadah, yaitu yang disebut dengan hadits Qudsi.³⁹

³⁶ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 586.

³⁷ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 537.

³⁸ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), hlm. 13.

³⁹ Mujadidul Islam Mafa dan Jalaluddin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*, (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hlm. 14.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala biasanya disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.⁴⁰ Allah berfirman dalam surah Al-A'raaf ayat 158 yang berbunyi:

قُلْ يَتَّيِّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مَلَكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (QS. Al-A'raaf [7]: 158).⁴¹

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman dalam surat Al-Qiyamah ayat 17 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾

⁴⁰ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm. 99.

⁴¹ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 170.

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*”. (QS. Al-Qiyamah [75]: 17).⁴²

Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Al-Qur’an pertama yang merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.⁴³

C. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Al-Qur’an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr [15]: 9).⁴⁴

Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggungjawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha

⁴² Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 57.

⁴³ Manna’ Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an...*, hlm, 179-180.

⁴⁴ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 262.

mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 120 yang berbunyi:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ... ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka...”. (QS. Al-Baqarah [2]: 120).⁴⁵

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *sunnatullah* yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. Ahmad Salim Badwilan berkata, “Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.”⁴⁶ Dalam hal ini, maka menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan, yaitu:

1. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya surat Al-

A'laa ayat 6-7 yang berbunyi:

⁴⁵ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 19.

⁴⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Rusli, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 27.

سُنُقْرُوكَ فَلَا تَنْسَى ۝ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۝

Artinya: “Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”. (QS. Al-‘Alaa [87]: 6-7).⁴⁷

2. Hikmah turunnya Al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya *himmah* untuk menghafal, dan Rasulullah SAW merupakan figur nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar Ia menjadi teladan bagi umatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur’an untuk dihafal sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (QS. Al-Qamar [54]: 17).⁴⁸

Firman Allah juga dijelaskan pada surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr [15]: 9).⁴⁹

Ayat di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur’an itu adalah Allah SWT yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat

⁴⁷ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 591.

⁴⁸ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 529.

⁴⁹ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 262.

yang memilikinya. Yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.

D. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Tekad yang kuat

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaca. Allah berfirman dalam surat Al-Israa' ayat 19 yang berbunyi:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ
مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”. (QS. Al-Israa' [17]: 19).⁵⁰

2. Menentukan tujuan

Agar tujuan dapat terwujud, maka kita harus memenuhi beberapa hal dalam menghafal Al-Qur'an: a) jangan pernah mengeluh bahwa kita tidak akan pernah dapat menghafal Al-Qur'an; dan b) jadikan seseorang sebagai teladan bagi kita dalam hal menghafal Al-Qur'an dan teladan dalam segala hal.

⁵⁰ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 284.

3. Pentingnya tempat representatif

Hendaknya kita duduk di depan dinding yang putih bersih, seakan-akan kita duduk di bagian masjid paling depan dan menghadap dengan pandangan mengarah ke depan.

4. Memilih waktu yang tepat

Di antara waktu yang tepat adalah: a) sepertiga malam terakhir; b) ketika hati sedang bersemangat; dan c) waktu-waktu senggang.⁵¹ Memilih waktu yang tepat untuk tahfidz (menghafal) adalah salah satu metode pendidikan penting yang sangat membantu terciptanya rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Pendidik janganlah berkeyakinan bahwa anak didik itu seperti sebuah alat yang bisa di bolak-balik kapan saja sehingga ia melupakan kebutuhan dan tujuan pribadinya sendiri, dengan alasan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu di atas segalanya. Dengan catatan pemilihan waktu itu jangan di saat-saat seperti di bawah ini:

- a) Waktu sehabis begadang dan sedikit tidur,
- b) Sehabis olah raga atau aktifitas badan,
- c) Sehabis makan-makan berminyak,
- d) Sehabis seharian belajar intensif,
- e) Pada waktu-waktu sempit atau terbatas,
- f) Ketika psikologi anak sedang tidak baik, dan
- g) Di tengah tegangnya hubungan anak dengan orang tua.⁵²

5. Kekuatan motivasi dan kebenaran keinginan untuk menghafal Al-Qur'an

⁵¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Pro-U Media, 2012), hlm. 38-39.

⁵² Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 34.

Motivasi adalah faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada diri kita. Seandainya kita mendapatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong kita untuk melakukan segala hal, maka ia adalah faktor yang paling utama. Dan kenyataannya menunjukkan bahwa kita sekali-kali tidak akan mendapatkan faktor eksternal yang lebih baik dari surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.⁵³

E. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa syarat menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.
2. Harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti *ujub*, *riya'*, dengki, iri hati, tidak *qonaah*, tidak tawakkal, dan sebagainya.
3. Niat yang ikhlas. Niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai usaha dalam mencapai sesuatu tujuan. Di samping itu juga berfungsi sebagai pengalihan dari penyimpangannya sesuatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Niat yang sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi

⁵³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 130-132.

perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan meringtanginya.⁵⁴

Allah berfirman dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (QS. Al-Bayyinah [98]: 5).⁵⁵

4. Memiliki keteguhan dan kesabaran, keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur’an. Ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur’an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, seperti jenuh, gangguan batin atau karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, terutama dalam rangka menjaga kelestarian menghafal Al-Qur’an.
5. Istiqamah. Yaitu konsisten, maksudnya tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur’an. Dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur’an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Begitu berharganya waktu, kapan saja dan di mana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur’an.⁵⁶
6. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela. Ketika menghafal Al-Qur’an seseorang wajib menunaikan semua kewajiban tepat pada waktunya

⁵⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an...*, hlm. 113.

⁵⁵ Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar...*, hlm. 598.

⁵⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an...*, hlm. 116.

dan harus menjauhi segala kemaksiatan yang dapat mendatangkan murka Allah. Jika dia terlanjur melakukan kemaksiatan, maka bersegeralah untuk bertaubat. Ketahuilah bahwa Al-Qur'an tidak diberikan kepada orang-orang yang bermaksiat.

7. Mampu membaca dengan baik. Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an *bin-nadzar* (dengan membaca). Hal ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya, untuk mengucapkan fonetik arab.⁵⁷

F. Etika Menghafal Al-Qur'an

Etika seseorang dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya, yaitu:

1. Harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak Al-Qur'an.
2. Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang yang ahli keduniaan.
3. *Khusyu'*, *sakinah* dan *waqar*.
4. Memperbanyak shalat malam.
5. Memperbanyak membaca Al-Qur'an pada malam hari, sebagaimana banyak yang dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW.⁵⁸

⁵⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 48-55.

⁵⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 93-97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan penelitian adalah cara atau metode untuk melakukan dan mengadakan penelitian.⁶⁵ Menurut pendekatannya, penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, definisi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Lexy J. Moleong sendiri mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁶

Menggunakan penelitian kualitatif bagi penulis akan membuat penulis berusaha mencoba mendalami dan menjiwai kawasan sekitar lokasi penelitian yang hendak diteliti di samping komunikasi yang baik antara individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu latar belakang tertentu sehingga nantinya hasil penelitian ini akan tepat dan maksimal. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena ruang lingkup penelitian penulis terkait dengan

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 23.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4-6.

tingkah laku, sejarah, kehidupan masyarakat dan organisasi sebuah lembaga dalam manajemen yang memerlukan penulis turun ke lapangan dan mengumpulkan bahan-bahan yang diteliti di lapangan.

B. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Maka penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku orang-orang yang diamati.⁶⁷

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan penelitian ini maka penulis mengumpulkan data melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap objek yang menjadi sampel penelitian. Adapun metode penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan memaparkan keadaan atau gambaran serta penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan permasalahan serta rumusan masalah yang ada.

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk pengumpulan data dari buku-buku, laporan, majalah serta bahan-bahan yang berkaitan dengan tulisan ini sebagai pijakan atau landasan teori yang mendukung penelitian ini.

⁶⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Maliki Press, 2010), hlm. 175.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi pada Madrasatul Qur'an Kubang Bujuk, Serada, 20050 Kuala Terengganu, Terengganu, Malaysia. Alasan mengapa penulis memilih lokasi ini sebagai objek penelitian karena belum pernah ada penelitian mengenai isu-isu yang berkaitan dengan manajemen di lokasi ini. Remaja di sini juga tidak asli dari sekitar Kuala Terengganu tapi ada juga yang asli dari luar daerah Kuala Terengganu.

D. Sumber Data

Yang dimaksudkan dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sebelum melakukan proses pengumpulan data terlebih dahulu perlu dijelaskan dari mana data itu diperoleh.⁶⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam sumber data yaitu data kepustakaan dan data lapangan. Data kepustakaan akan diperoleh dari kajian pustaka yang terkait dengan masalah penelitian. Sedangkan data lapangan diperoleh dari pengamatan responden dan pengamatan situasi persekitaran. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data sumber, data tidak hanya terdapat pada sumber pustaka tetapi terdapat juga di lapangan.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013), Cet. 15, hal 172.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting-nya, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁶⁹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁰ Penulis hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang digunakan dengan berpedoman pada daftar observasi yang telah dipersiapkan.

Penulis menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan hasil penelitian berupa manajemen, baik itu prosedur pengelolaan maupun proses pengelolaan madrasah tahfidz Al-Qur'an untuk memastikan bahwa lembaga tersebut dikelola dengan baik dan terorganisir. Kemudian penulis juga melakukan pengamatan terhadap staf yang membantu dalam memobilisasi fungsi pengelolaan madrasah tahfidz Al-Qur'an serta penghuni yang tinggal di Asrama (santri) Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Kubang Bujuk Terengganu Malaysia. Pada setiap akhir pengamatan, penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 137.

⁷⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama. Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk-dijawab secara lisan pula.⁷¹ Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (face to face relation ship) antara si pencari informasi (interviewer atau informan hunter) dengan sumber informasi (interviewee).

Beberapa hal yang akan diperhatikan oleh peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan jenis wawancara berupa autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden). Peneliti akan melakukan wawancara melalui

⁷¹ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, Jakarta: Rineka

beberapa tip mulai dengan pertanyaan mudah seterusnya mulai dengan informasi fakta.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Kubang Bujuk Terengganu Malaysia yaitu Ustadz Haji Ramli bin Haji Muda, Ustadz Abd Latiff, Ustadz Abd Fatah bin Abdullah serta Abang Mansor dan pihak terkait guru-guru yang bernama Ustadz Ahmad Syukri, Cikgu Ahmad Amirul dan Ustadz Sobur serta para hafidz yaitu Muhammad Fawwaz, Muhammad Hasyim dan Muhammad Amsyar, para hafidzah pula bernama Nurul Hidayati, Nur Aishah, Farah Dayana dan Nor Eziani serta yang lainnya untuk mendukung penelitian ini. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara di antaranya tentang seputaran manajemen madrasah tahfidz Al-Qur'an serta peluang dan tantangannya dalam melahirkan hafidz dan hafidzah di lembaga pendidikan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data. Penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku dan data lain berupa gambar serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.⁷² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen yang ada di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Kubang Bujuk Terengganu Malaysia serta data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 131.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷³

Setelah semua data terkumpul, lalu data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan. Pengklasifikasian serta penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian ini.
3. Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan.

Penulis menganalisis data berdasarkan hasil dokumen yang diperoleh dari Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Kubang Bujuk Terengganu Malaysia seperti gambaran umum lokasi penelitian, sejarah pendiriannya, baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan madrasah, jumlah siswa, proses masuk ke asrama, jumlah guru, latar belakang pendidikan guru, sarana dan prasarana pendukung, sistem manajemen, daftar program laporan serta data pendukung lainnya di madrasah tersebut. Dengan ini, penulis dapat menganalisis

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 244.

bagaimana sebenarnya pengelolaan yang dilaksanakan oleh madrasah tersebut dalam memastikan semua bagian pengelolaan administrasi, asrama dan manajemen madrasah dapat dikelola dengan baik dan secara sistematis. Selain itu juga didukung oleh data lain seperti data observasi dan data hasil wawancara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamat di Kubang Bujuk, Serada, 20050 Kuala Terengganu, Terengganu Darul Aman. Madrasatul Qur'an Kubang Bujuk dibuka dengan rasminya pada 22 hb November 1982. Kampung Kubang Bujuk merupakan sebuah perkampungan petani yang kecil. Letaknya di dalam mukim Kepung Serada yang terkenal dengan pengeluar duku yang terbesar di Terengganu, dalam daerah Kuala Terengganu. Jaraknya kira-kira 14 km dari Bandar Kuala Terengganu, sebuah bandar yang menjadi ibu negeri dan pusat pemerintahan kabupaten Terengganu.

Madrasah tahfidz, Terengganu menyediakan beberapa fasilitas diantaranya yaitu kantor 1, asrama 2, aula serbaguna 2, rumah ibadat (musolla) 2, padang olahraga 2, ruang makan 2, pos jaga/keamanan 2, ruang pelawat 2. Fasilitas-Fasilitas yang ada di madrasah ini telah memudahkan manajemen penghafalan untuk para hafidz dan hafidzah.¹

Berdasarkan dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa lokasi penelitian ini berada di tengah kota yang padat dengan pembangunan dan tempat itu dikawal ketat oleh warden (guru asrama) yang bertugas serta fasilitas di institusi ini

¹ Hasil wawancara dengan Abdul Fatah bin Abdullah, Penolong Kanan bagian Uloom Diniyah Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 4 Oktober 2018

terlihat lengkap dalam menjalankan manajemen penghafalan untuk hafidz dan hafidzah.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Melahirkan individu muslim yang berilmu, berakhlak mulia, berketerampilan, dinamik dan direndhai Allah swt.”

b. Misi

"Memberi perkhidmatan terbaik dan berkesan dengan meningkatkan potensi pelajar yang berpandukan al-Qur'an dan as-Sunnah serta memertabatkan ketuhanan Islam".

Target utama madrasah ini adalah supaya para hafidz dan hafidzah dapat menghafal dengan baik dan setoran hafalan pada guru-guru serta teman-teman yang sudah melancarkan hafalannya.²

Berdasarkan dari paparan data di atas dapat dikemukakan bahwa visi dan misi madrasah ini adalah visi yaitu "Melahirkan individu muslim yang berilmu, berakhlak mulia, berketerampilan, dinamik dan direndhai Allah S.W.T " adapun Misi yaitu "Memberi perkhidmatan terbaik dan berkesan dengan meningkatkan potensi pelajar yang berpandukan al-Qur'an dan as-Sunnah serta

² Dokumen Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, oleh Haji Ramli bin Haji Muda, pada 4 Oktober 2018

memertabatkan ketuhanan Islam " dan tujuan penubuhan madrasah ini adalah untuk membantu daya ingatan untuk melancarkan hafalan dan memberikan perlindungan yang bagus kepada para hafidz dan hafidzah yang terlibat dalam masalah hafalan supaya setelah para hafidz dan hafidzah dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan hafalan ini untuk tenang jiwa.³

3. Sejarah Penubuhan Madrasah Qur'an Kubang Bujuk

Setelah memperoleh kejayaan dalam bidang perniagaan yang diceburinya, Ayah Haji Muda menjadi seorang yang sibuk. Kesibukannya dalam mengejar harta keduniaan telah menyebabkan selera makan dan ketenangan yang telah hilang. Beliau merasakan kehidupannya tidak bahagia walaupun mempunyai harta yang banyak. Makan dan minumannya tidak terurus dan hatinya merasa kering. Beliau merasakan kekosongan dalam hatinya perlu diisi sesuatu.

Dalam keadaan sedemikian, Ayah Haji Muda coba untuk melazimkan diri dengan aktivitas-aktivitas dan majelis-majelis keagamaan untuk mendekati diri kepada Allah. Dalam keadaan tercari-cari itu ditakdirkan Allah pada tahun 1974 Ayah Haji Muda telah diketemukan dengan Jama'ah Tabligh dari Singapura di Masjid Buluh Gading. Jamaah yang diketuai oleh Tuan Haji Jufri telah singgah di Terengganu dalam rangka dakwahnya keseluruh Malaysia. Dalam pertemuan yang singkat itu beliau telah merasai semangat berdakwah dengan Jamaah Tabligh sehingga meresapi ke dalam dirinya menyebabkan ketenangan mulai dirasakan.

³ Hasil wawancara dengan Ustaz Abdul Fatah bin Abdullah, Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 4 Oktober 2018.

Ini menyebabkan minat untuk terus aktif bersama-sama Jama'ah Tabligh terpaut dihatinya.⁴

Sebagai membuktikan beliau berasa senang bersama jama'ah tabligh ini, Ayah haji Muda telah menyertai rombongan Jamaah Tabligh untuk keluar berdakwah selama 40 hari ke Sri Langka pada tahun 1976 dan ke India dan Pakistan pada tahun 1980. Ketika berada di India pada tahun 1980 barulah beliau nampak kejayaan yang diperolehi dari hasil usaha kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh ini. Beliau telah melihat anak-anak yang berumur dalam lingkungan 7 hingga 10 tahun sudah fasih menghafal al-Qur'an sebanyak 30 juzuk.

Keadaan ini amat berbeda sekali dengan anak-anak di Malaysia umumnya dan khususnya di Terengganu dimana umur anak-anak dalam lingkungan 7 hingga 10 tahun masih lagi tidak tau membaca al-Quran. Bermula dari sini tersemat di hatinya satu impian untuk menghantar salah seorang anaknya kuliah tahfidz di India.

Apabila hasratnya itu dikemukakan kepada Ulama disana, lalu beberapa orang Ulama seperti Maulana In'amul Hasan, Maulana Umar dan Maulana Musa Lat sepakat mempamerkan kepada beliau sebagai seorang hartawan supaya berkorban lebih besar lagi dengan membuka sebuah madrasah tahfidz di Malaysia agar bermanfaat kepada seluruh ummat Islam di Asia Tenggara umumnya dan ummat Islam di Malaysia dan Terengganu khususnya. Mengikuti nasihat tersebut, tercetus idenya untuk berbuat demikian.

⁴ <http://www.freewebs.com/madrasatulquran/2018>

Sekembalinya ke Tanah Air, Beliau telah berbincang dengan beberapa ulama yang juga Majelis Syura Jam'ah Tabligh Iaitu Ustadz Haji Hasan Kota Baharu dan Haji Saleh Penanti dan beberapa orang lagi mengenai penubuhan madrasah Tahfidz itu. Tetapi yang menjadi masalahnya ialah tempat hendak didirikan madrasah.

Untuk mewujudkan keprihatinannya, Ayah Haji Muda mewakafkan sebidang tanah seluas 2.4 hektar yang dibelinya dengan harga RM 1000 bersamaan Rp 3,000,000 juta rupiah terletak di Kampung Kubang Bujuk. Meskipun tanah itu pada asalnya untuk dimajukan dengan projek perumahan yang dijangka mendapat keuntungan 2.5 juta ringgit Malaysia serta dengan Rp7,500,000,000 tetapi demi kecintaan kepada agama untuk mencari keridhaan Allah beliau sanggup berkorban semuanya itu. Setelah mendapat tempat, timbul pula masalah keuangan untuk mendirikan bangunan madrasah.⁵

Sekali lagi Ayah Haji Muda menyumbangkan keseluruhan peruntukan untuk membina bangunan itu untuk menelan belanja beratus ribu ringgit. Boleh dikatakan hampir seluruh harta kekayaannya dikorbankan untuk pembangunan madrasah ini. Dengan itu terbinalah sudah sebuah madrasah walaupun dalam serba kekurangan dan ala kadar mengikut kemampuan yang ada.⁶

Sebagai langkah untuk memperkenalkan dan memajukan madrasah, Ayah Haji Muda telah berusaha untuk mengadakan ijtimak Jama'ah Tabligh sedunia di

⁵ Hasil wawancara dengan Abang Mansor bin Ismail bagian keuangan Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 4 Oktober 2018.

⁶ Hasil wawancara dengan Abang Mansor bin Ismail bagian keuangan Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 4 Oktober 2018.

Terengganu. Alhamdulillah berkat usaha yang sungguh-sungguh serta pengorbanan beliau yang banyak ijtimak tersebut berjaya di adakan pada bulan November 1982 di Padang Hiliran Kuala Terengganu. Bertepatan dengan waktu yang sama madrasah tersebut dibuka dengan resmi oleh Hadrat Maulana In'amul Hasan lalu dinamakan dengan Madrasatul Quran Kubang Bujuk.

Selepas peresmiannya sebagai pengambilan dan pendaftaran pertama dibuat secara terbuka tanpa syarat dan batas bilangan yang tidak ditentukan. Ianya mendapat sambutan di luar dugaan dari ummat Islam seluruh Malaysia dan juga selatan Thailand. Pada masa itu Madrasah Quran Kubang Bujuk menerima pendaftaran seramai 400 lebih orang pelajar yang berminat untuk belajar disini.

Pengambilan yang tidak bersistematik itu telah menimbulkan masalah yang besar kepada madrasah. Bangunan kelas dan asrama yang telah dibina tidak mencukupi untuk menampung para pelajar yang datang secara mendadak ini. Walau apapun yang terjadi kemudian hari terserah pada takdir Allah, yang penting Madrasah Quran Kubang Bujuk membuka pintu seluas-luasnya kepada ummat Islam untuk menimba ilmu.⁷

Sungguhpun berbagai usaha telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut tetapi masih terdapat beberapa perkara yang belum dapat diatasi. Ini karena semua urusan pentadbiran madrasah terletak di atas bahu Ayah Haji Muda seorang saja. Kepincangan pentadbiran berlaku beberapa ketika sehingga berlangsunglah ijtimak di Bangkok pada tahun 1984.

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Sharifah Nurhafizah bin Al-Idrus pada 4 Oktober 2018

Ketika ijtimak 1984 Ayah Haji Muda telah menceritakan tentang masalah pentadbiran madrasah yang tidak teratur kepada Hadrat Maulana In'amul Hasan. Hadrat Maulana In'amul Hasan telah membentuk satu Majlis Syura dan beliau sendiri sebagai penaungnya. Manakala Haji Ramli anak Haji Muda dilantik sebagai Mudir atau Pengetua.

Untuk melicinkan lagi pentadbiran madrasah, Hadrat Maulana telah menghantar seorang tenaga pengajar dari India iaitu Hafiz Zaffar Ahmad bersama dua orang pembantunya yaitu Hafiz Ahmad Tarmizi dan Ustadz Zakariya. Mereka ditugaskan untuk membantu pentadbiran di samping mengajar di tahfidz di madrasah itu.

Selain itu sebagai langkah untuk mengurangkan masalah Madrasah Quran Kubang Bujuk telah menghadkan bilangan pelajar dari 400 orang kepada 250 orang saja, begitu juga bilangan dalam setiap ruangan (kelas) terbatas cuma 20 orang.⁸

Dalam masa yang singkat nama Madrasah Quran Kubang Bujuk telah terkenal hingga ke seluruh Asia Tenggara. Ianya berjaya menarik minat ramai hafidz dan hafidzah bukan dari Malaysia saja malah dari berbagai bangsa di seluruh dunia. Di antara hafidz dan Hafidzah yang belajar di sini datangnya dari Australia, Cina, Arab, Filifina, Amerika Serikat, Brunai Darussalam, Indonesia, Singapura, Kemboja dan Vietnam.

⁸ Hasil wawancara dengan Ustaz Abdul Fatah Bin Abdullah, pada 4 Oktober 2018

Memandang sambutan yang semakin meningkat di kalangan pelajar dari dalam dan luar negeri, Pihak Madrasah Qur'an Kubang Bujuk telah berusaha menambah sebuah lagi bangunan setinggi tiga tingkat yang akan dibina dalam fasa kedua dan sekarang bangunan setinggi tiga tingkat telah pun siap dan bangunan tiga tingkat boleh digunakan untuk pengajian aliran Kitab ('Alim').⁹

Table 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Quran Kubang Bujuk.

<p>a. Penaung</p> <p>Hadrat Maulana In'amul Hasan</p>
<p>b. Penasihat (Majlis Syura Malaysia)</p> <p>Ustaz Haji Salleh (penanti)</p> <p>Ustaz Haji Hassan (Kota Bahru)</p> <p>Syeikh Mohammad (masih dalam kemas kini)</p> <p>Ustazah Nurul Nasuha binti Ahmad Kamal</p> <p>Ustazah Nurul Hafizah binti Rosli</p>

⁹ <http://www.freewebs.com/madrasatulquran/2018>

c. Majlis Syura Madrasah Quran Kubang Bujuk

Encik Othman bin Muda (Setia Usaha)

Mansor bin Ismail (Bendahari)

Ustaz Sidi bin Salleh

Tuan Syed Idrus bin Syed A.Rahman

Haji Othman bin Nyah

Ustazah Nurul Ashikin binti Ismail

Ustazah Anis Izzati binti Ismail

Ustazah Nor Shuhada binti Salleh

Ustazah Nor Athirah binti Azhari

Ustazah Nur Naimah binti Anas

Ustazah Nadzirah binti Anas

d. PENGETUA / MUDIR

Haji Ramli bin Haji Muda¹⁰

Pentadbiran dan pengurusan madrasah adalah terletak di bawah majlis syura Madrasah Qur'an Kubang Bujuk. Majlis syura ini bertanggungjawab memajukan madrasah terutama dalam projek

- Pembangunan
- Mendapatkan guru-guru tambahan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Haji Ramli bin Haji Muda, Pengetua / Mudir Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 6 Oktober 2018

- Mengadakan hubungan dengan institusi-institusi pengajian tinggi di luar negara untuk tujuan lanjutan pelajaran
- Mengadakan pertemuan dengan ulama-ulama serta para dermawan

Bagi mengemaskinikan perjalanan pentadbiran di peringkat madrasah, ianya diserahkan kepada seorang pengetua yang dipanggil mudir. Mudir bertanggungjawab kepada perkara-perkara yang telah dimusyawatkan supaya dapat dilaksanakan sebaik mungkin, samada perkara berhubung kait dengan soal dalaman, seperti ;

- Menyentuh soal guru
- Pelajar (hafidz dan hafidzah
- Sistem pendidikan
- Peralatan dan juga hubungan dengan masyarakat luar.

B. Manajemen Madrasatul Tahfidz Al-Quran Kubang Bujuk Terengganu Malaysia dalam Melahirkan Hafidz dan Hafidzah

Manajemen dalam melahirkan Hafidz dan Hafidzah di Madrasah tahfidz Kubang Bujuk, Terengganu Malaysia telah berjalan dengan lancar serta teratur. Penggunaan leadership atau kepimpinan organisasi tersebut yang memainkan peran utama dalam memastikan tujuan sebuah organisasi telah mencapai target

dan tujuan yang telah ditetapkan dalam madrasah itu. Pembagian bidang tugas yang diberikan betul-betul diambil serius oleh karyawan.¹¹

Madrasah Tahfidh Quran Kubang Bujuk Terengganu dalam menjalankan aktivitas manajemen diterapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan serta unsur-unsur manajemen.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan yaitu¹²:

- 1) Menetapkan tujuan dan target program dan aktivitas mulai dari proses perekrutan hafidz dan hafidzah sampai mereka dikembalikan kepada orangtua masing-masing.
- 2) Merumuskan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dan target dari program dan aktivitas yang direncanakan.
- 3) Menentukan sumber-sumber daya manusia yang diperlukan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustazah Rosnah Binti Ismail, Penolong Kanan Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu. pada 4 Oktober 2018.

¹² Hasil Wawancara dengan Ustazah Rosnah Binti Ismail, Penolong Kanan Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu. Pada 4 oktober 2018

- 4) Menetapkan standar/indicator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target program dan aktivitas.

Perencanaan yang dilakukan dalam proses pengrekrutan hafidz dan hafidzah yang akan diberikan pemulihan dan perlindungan pada madrasah ini yaitu: Setiap seksi di madrasah itu membuat proposal perihal perencanaan program dan anggaran yang akan dilakukan sepanjang tahun itu. Di samping itu, di rencanakan jadwal aktivitas harian remaja dan jadwal harian kelas latihan keterampilan, Fardhu Ain dan Al-Quran.¹³

Di Madrasah Tahfidh Kubang Bujuk Terengganu ini telah merencanakan dan menyediakan aturan kerja masuk madrasah baru. Dengan aturan kerja ini urusan masuk hafidz dan hafidzah dapat di uruskan dengan baik. Selain itu, di Madrasah Tahfidh Kubang Bujuk Terengganu ini juga mempunyai aturan kerja untuk menangani kasus-kasus pelarian dari Madrasah. Jika terjadinya melarikan diri hafidz dan hafidzah dari madrasah ini pihak anggota yang terlibat akan mengikuti langkah aturan kerja tersebut. Dengan aturan kerja ini telah memudahkan anggota dalam penyelesaian kasus melarikan diri remaja dan manajemen masuk hafidz dan hafidzah secara sistematis.¹⁴

Sebelum mereka di masukkan atau di dikeluarkan ke Madrasah tahfidz Qur'an Kubang Bujuk Terengganu mereka akan diberikan borang yaitu borang tentang pemberitahuan masuk atau keluar dari Madrasah ini dan surat kebenaran

¹³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Haji Ramli Bin Haji Muda, Pengetua / Mudir Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu. Pada 4 Oktober 2018

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Abdul Fatah Bin Abdullah, Penolong kanan Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu. Pada 4 Oktober 2018

ketika masuk di Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk Terengganu. Setelah hafidz dan hafidzah tersebut keluar dari madrasah ini mereka akan di follow up oleh guru-guru asrama mereka.¹⁵

Untuk proses perencanaan asrama yaitu mereka yang baru masuk asrama akan di bawa kelengkapan berupa pakaian dan peralatan mandi. Sepanjang keberadaan mereka di Madrasah Tahfidz Quran Kubang Bujuk Terengganu mereka senantiasa di pantau oleh warden (guru asrama) mereka. Setiap perorang warden (guru asrama) akan memberi tunjuk ajar untuk mengingat di asrama.¹⁶

Perencanaan, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Kegiatan dalam fungsi perencanaan di antaranya: 1) Menetapkan tujuan dan target bisnis; 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut; 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan; dan 4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Abdul Fatah Bin Abdullah, Penolong kanan Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu. Pada 4 Oktober 2018

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustazah Rosnah Binti Ismail, Penolong kanan Hal Ehwal Murid Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu. Pada 4 Oktober 2018

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan setelah semua rencana tersusun dengan rapi. Sama halnya dengan madrasah-madrasah yang lain, madrasah tahfidz juga menerapkan fungsi pengorganisasian dengan tujuan agar organisasi telah disusun akan tahu kemana arah dan siapa yang membidangnya. Dengan adanya pembagian pekerjaan itu maka akan muncul bagian-bagian dalam suatu kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pengorganisasian yaitu : ada spesialisasi dan pembagian pekerjaan, adanya pendelegasian wewenang yang jelas dan adanya susunan kepegawaian untuk menjadikan organisasi tersebut dinamis.

Setelah perencanaan di susun dengan baik dan struktur organisasi telah ditetapkan, baru kegiatan itu dijalankan. Adapun proses pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh para hafidz dan hafidzah melakukan kegiatan seperti kuiz adalah dalam bentuk penghafalan.¹⁷ Struktur organisasi di buat oleh staf madrasah qur'an kubang bujuk supaya para hafidz dan hafidzah serta guru-guru untuk melihat pembagian struktur organisasi dalam perencanaan. Pengorganisasian proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa efektif dan efisien guna untuk pencapaian tujuan organisasi

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Abdul Fatah Bin Abdullah, Penolong Kanan Bagian Uloom Diniyah Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 4 Oktober 2018.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran. Setelah dilaksanakan perencanaan dan pengorganisasian lalu dilakukan pengarahan. Pengarahan dalam melaksanakan program dan aktivitas di madrasah itu dilakukan oleh ketua. Ketua madrasah itu seorang yang tegas dalam menjalankan tugas dan teliti dalam setiap sudut. Proses pengarah yang dilakukan oleh ketua sudah mempengaruhi perilaku karyawan karena karyawan bertanggungjawab dan serius dalam melakukan tugas yang diarahkan. Di samping itu pengarahan yang dilakukan sudah menciptakan peluang yang memotivasi pekerja dan hubungan antar ketua dan para bawahannya telah terikat dalam organisasi.¹⁸

4. Pengendalian

Untuk memastikan proses manajemen Madrasah Tahfidz ini berjalan dengan baik, pengawasan dilakukan ketika program dan aktivitas sudah dijalankan. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan program dan aktivitas yang telah ditetapkan dalam perencanaan berjalan seperti yang telah direncanakan, baik yang berkaitan dengan ruang belajar, kegiatan belajar mengajar, penginapan asrama dan mini klinik kesehatan sampai pada masalah-masalah yang ditimbulkan oleh remaja pemulihan perilaku.¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Haji Ramli, Pengetua / Mudir Madrasah Tahfidz Quran Kubang Bujuk Terengganu, pada 4 Oktober 2018

¹⁹ Hasil wawancara dengan Siti Sulha binti Mohd Azman, Staf Madrasah Tahfidz Quran Kubang Bujuk pada 4 Oktober 2018.

Apabila terdapat masalah ketika program dan aktivitas yang sedang dilaksanakan maka akan segera diatasi. Misalnya jika ada hafidz dan hafidzah yang melakukan masalah seperti pergaduhan atau malas serta tidur ketika program dan aktivitas sedang dilaksanakan staff yang terlibat pada masa itu akan terus segera mengatasi dengan kesalahan yang hafidz dan hafidzah lakukan tanpa menunda. Ketua akan mengadakan rapat bersama ketua seksi setiap sebulan sekali untuk pantauan aktivitas yang telah dilakukan.²⁰

Berdasarkan paparan data di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk Terengganu telah berjalan dengan baik dan teratur dengan mengikuti empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan karena adanya buku rujukan tentang sistem manajemen di madrasah ini. Dengan sistem manajemen ini para karyawan dapat memahami tata kerja setiap bidang seksi kerja mereka. Di samping itu dalam menggerakkan manajemen program dan aktivitas yang dilakukan, mereka melakukan secara kerjasama. Dengan dilakukan secara kerjasama maka dalam menjalankan sebuah program dan aktivitas dapat berjalan secara teratur dan mencapai target yang ingin di capai dalam sebuah program dan aktivitas yang direncanakan. Ketika ketua melakukan pengarahan bawahannya, hubungan antara mereka senantiasa dijaga supaya dalam kondisi yang menyenangkan. Dalam memastikan manajemen madrasah di tahfidz ini berjalan dengan sistematis, mereka merencanakan dan mengawasi secara berperingkat

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Haji Ramli, Pengetua / Mudir Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk Terengganu, pada 4 Oktober 2018

manajemennya yaitu manajemen dilakukan bermula sebelum hafidz dan hafidzah masuk di tahfidz ini sampai hafidz dan hafidzah keluar dari tahfidz tersebut. Di samping unsur-unsur manajemen di lembaga tersebut sudah digunakan secara efektif dan efisien.²¹

1. Unsur-Unsur Manajemen

a.Men (Sumber Daya Manusia)

Sanawiyah seramai 240 orang dan aliyah 240 orang. Guru- gurunya yang mengajar di sanawiyah adalah 10 orang dan di aliyah 10 orang juga.

b.Money

Dana dari hasil sumbangan yang diperolehi dari derma umat Islam akan dimasukkan ke dalam buku akaun (buku rekening) sumbangan orang ramai untuk diagih-agihkan kepada para hafidz dan hafidzah ketika kecemasan dan kesuntukan keuangan disamping untuk membangunkan projek-proyek besar madrasah.

Madrasah Quran Kubang Bujuk adalah diantara madrasah-madrasah yang ada di Malaysia dan tidak bergantung kepada sumbangan kerajaan. Ini bukanlah bermakna ianya tidak mendapat tawaran-tawaran dari kerajaan negeri maupun persekutuan atau pihak-pihak tertentu untuk menghulurkan bantuan. Tetapi madrasah ini mempunyai prinsip tersendiri, tidak mau terikat dengan mana-mana pihak sama ada kerajaan atau bukan kerajaan.

Sebagai sebuah madrasah yang mengharapkan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan bersih dari segala yang syubhah, maka keseluruhan punca

²¹ Dokumen dari Staf Madrasah Quran Kubang Bujuk, Kuala Terengganu pada 04 Oktober 2018.

keuangan bagi pengurusan dan pembiayaan madrasah adalah bergantung sepenuhnya kepada sumbangan ikhlas umat Islam.

Dana dari hasil sumbangan yang diperolehi dari derma umat Islam akan dimasukkan ke dalam buku akaun (buku rekening) sumbangan orang ramai untuk diagih-agihkan kepada para hafidz dan hafidzah ketika kecemasan dan kesuntukan keuangan disamping untuk membangunkan projek-proyek besar madrasah.

Madrasah Quran Kubang Bujuk adalah diantara madrasah-madrasah yang ada di Malaysia dan tidak bergantung kepada sumbangan kerajaan. Ini bukanlah bermakna ianya tidak mendapat tawaran-tawaran dari kerajaan negeri maupun persekutuan atau pihak-pihak tertentu untuk menghulurkan bantuan. Tetapi madrasah ini mempunyai prinsip tersendiri, tidak mau terikat dengan mana-mana pihak sama ada kerajaan atau bukan kerajaan.

Sebagai sebuah madrasah yang mengharapkan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan bersih dari segala yang syubhah, maka keseluruhan punca keuangan bagi pengurusan dan pembiayaan madrasah adalah bergantung sepenuhnya kepada sumbangan ikhlas umat Islam.

Yuran para hafidz dan hafidzah

Yuran pengajian merupakan salah satu syarat yang dilaksanakan ke atas setiap hafidz dan hafidzah. Ianya merupakan satu sumber tetap untuk menampung perbelanjaan dan pembiayaan di setiap madrasah pengajian sendiri. Melalui yuran ini segala kemudahan pelajar dapat diatasi dan dipenuhi. Dalam hal Madrasah Quran Kubang Bujuk yuran sebanyak Rp 30,000 awal tahun 1980an, kemudian

naik Rp 150,000 kemudian Rp165,000 dan sekarang Rp 270,000 setiap hafidz dan hafidzah. Sumber keuangan dari yuran ini digunakan khusus kepentingan hafidz dan hafidzah sahaja seperti

- Makanan harian di asrama
- Penginapan
- Peperiksaan
- Pengajian
- Lain-lain pembelanjaan yang bersangkutan dengan urusan kepentingan hafidz dan hafidzah.

c. Material (bahan baku)

Sarana dan prasana = kantor 1, asrama 2 , aula serbaguna 2, rumah ibadat (musolla) 2 , padang olahraga 2 , ruang makan 2, pos jaga/keamanan 2, ruang pelawat 2.

Materi yaitu fardhu ain, tajwid, adab dan sunnah Rasulullah s.a.w

d. Market (pasar)

Kemana aja lulusannya Madrasah Quran Kubang Bujuk tidak ada memberi apa-apa jaminan pekerjaan untuk hafidz dan hafidzah. Selaras dengan tujuan pendidikan Madrasah Quran Kubang Bujuk yang bukan bermatlamatkan untuk mendapatkan jawatan tetapi untuk mengamalkan ilmunya. Apa yang penting bagi tenaga pengajar Madrasah Quran Kubang Bujuk yaitu untuk melihat sejauh mana hafidz dan hafidzah dapat melakukan kerja-kerja dakwah dengan menjadikan diri mereka sebagai qudwah hasanah untuk diteladani.

Ini dapat dilihat bagaimana para hafidz yang masih belajar sudah mendapat tawaran menjadi imam khususnya imam shalat tarawih di bulan ramadhan. Buktinya setiap tahun banyak permintaan diterima oleh Madrasah Quran Kubang Bujuk dari mesjid-mesjid dan musollah-musollah seluruh negara supaya menghantar hafidz-hafidz menjadi imam ditempat mereka. Walau bagaimanapun permintaan ini tidak dapat dipenuhi semuanya karena kekurangan pelajar-pelajar yang berkemampuan. Para hafidzah mendapat tawaran menjadi guru mengajar di sekolah-sekolah agama.

Para hafidz dan hafidzah yang berkelulusan Madrasah Quran Kubang Bujuk tidak mendatangkan masalah dalam mencari pekerjaan, mereka tetap mempunyai peluang pekerjaan tertentu, seperti kata pepatah sebutir permata walau di mana jua jatuh sinar tetap tidak akan hilang. Ini adalah bersesuaian dengan kelulusan yang telah diperolehi oleh lepasan pelajar-pelajar Madrasah Quran Kubang Bujuk.

C. Program dan kegiatan di Madrasah Quran Kubang Bujuk

1. Kurikulum Bagian Kelas Hafidz dan Hafidzah

Pendidikan al-Quran merupakan pelajaran utama dan terpenting di madrasah ini. Ianya bertepatan dengan nama dan tujuan penubuhan madrasah tersebut. Di samping itu terdapat juga pelajaran lain yang diajar disini yang dinamakan pelajaran umumi.

Di dalam kurikulum ini, mata kuliah menghafal al-Quran adalah diberi penekanan dan tumpuan utama. Boleh dikatakan 90 % waktu pembelajarannya adalah dikhususkan untuk pelajaran tersebut. Keseluruhan pembelajaran menghafal al-Quran dalam sehari ialah 9 jam 15 menit.

Mengenai mata kuliah umum yang diajarkan di sini ialah mata kuliah fardhu ain, tajwid, adab dan sunnah Rasulullah s.a.w. Mata kuliah ini diajar secara umum dan asas saja. Masa pembelajaran mata kuliah ini selama 30 menit setiap hari. Iannya diajar secara bergilir-gilir mengikut hari yang ditentukan.

Pelajaran ini dihadkan serta dikurangkan waktu pembelajarannya bertujuan supaya hafidz dan hafidzah tidak keliru dengan materi mata kuliah yang banyak dan membebankan kepada mereka. Dengan ini penekanan boleh ditumpukan terhadap menghafal al-Quran saja. Walau bagaimanapun mereka boleh meneruskan pengajian secara lebih mendalam lagi dalam aliran kelas alim setelah mereka berjaya menjadi hafidz dan hafidzah.

Menyentuh tentang materi mata kuliah mengikut pengajian, Madrasah Quran Kubang Bujuk tidak merangka atau menyusun suatu materi yang khusus. Ini kerana sistem pengajian disini lebih bercorak tradisional mata sukatan materi hanyalah mengikut keupayaan hafidz dan hafidzah dalam menghafal. Satu garis panduan telah dibuat, para hafidz dan hafidzah disyaratkan supaya dapat menghafal 10 juzuk atau sekurang-kurangnya 7 juzuk dalam setahun.²²

²² Hasil wawancara dengan Abdul Fatah bin Abdullah, Penolong Kanan bagian Uloom Diniah Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 5 Oktober 2018.

Kelas	Pelajaran	Keterangan
I.	1.Tafsir 2.Hadits 3.Fiqah 4.Tauhid 5.Nahu 6.Bahasa Arab 7.Tajwid	30 menit
II.	1.Feqah 2.Hadith 3.Akhlaq 4.Tajwid 5.Terjemahan (Miftahul Qur'an)	30menit
III.	1.Feqah 2.Hadith 3.Akhlaq 4.Tajwid 5.Terjemahan (Miftahul Qur'an)	30 menit

IV.	1.Tafsir 2.Hadits 3.Fiqah 4.Tauhid 5.Nahu 6.Bahasa Arab 7.Tajwid	30 menit
V.	1.Pendidikan Al-Qur'an dan As-Sunnah 2.Pendidikan Islam 3.Pendidikan Syariah Islamiah 4.Tasawwur Islam (Gambaran Islam) 5.Bahasa Arab Tinggi	30 menit
VI.	1.Tafsir 2.Hadits 3.Fiqh & Usul fiqh 4.Balaghah	30 menit ²³

²³ Dokumen Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Kuala Terengganu, pada 11 Februari 2019

	<p>5. Tauhid & Mantiq</p> <p>6. Nahu & Sorof</p> <p>7. Hifz Al-Qur'an & Tajwid</p> <p>8. Insya & Mutolaah</p> <p>9. Arudh & Qafiyah</p> <p>10. Adab & Nusus</p>	
--	---	--

Dasar sistem ini sebenarnya bersumberkan kepada sistem talaqqi dan musyafahah sebagaimana sistem yang diamalkan oleh Rasulullah ketika menerima wahyu dari malaikat Jibril. Para hafidz dan hafidzah yang mengikuti pengajian ini duduk secara halaqah mengelilingi guru tanpa meja dan kerusi hanya menggunakan Rihal atau sekarang lebih masyhur meja lipat khas seperti yang ada dipasaran. Setiap hafidz dan hafidzah memperdengarkan bacaannya kepada guru, setiap kesalahan akan ditegur dan diperbetulkan, kemudian guru akan memperdengarkan pula bacaannya kepada murid sebagai contoh.

Tahap pengajian dalam sistem ini dibahagikan kepada dua yaitu :

Kelas prahafidz (kelas nazirah) dan kelas hafidz

1. Kelas nazirah dikhususkan kepada hafidz dan hafidzah yang baru diterima masuk ke madrasah. Tempoh pembelajaran disini selama tiga bulan hingga satu tahun. Ini bertujuan untuk menilai lughat mana kemampuan membaca al-Quran dan kesungguhan mereka untuk menghafal. Dalam

ruang ini, hafidz dan hafidzah diberi penekanan tentang membetulkan bacaan bertajwid serta mempelajari teknik-teknik dan cara-cara menghafal al-Quran.²⁴

2. Manakala ruang hafidz dan hafidzah pula ialah untuk yang telah layak serta telah lulus ujian daripada ruang nazirah. Kemasukan hafidz dan hafidzah ke ruang hafidz dan hafidzah tidak menurut umur serta tahun kemasukkan mereka ke madrasah ini. Ia juga tidak mengikut pencapaian para hafidz dan hafidzah. Tetapi kemasukkannya dibuat setelah terdapat kekosongan dalam ruang tersebut. Apabila ada kekosongan satu ujian akan diadakan. Sekiranya para hafidz dan hafidzah yang layak serta lulus dalam ujian melebihi kekosongan satu undian akan dibuat. Setelah terpilih barulah mereka akan di masukkan ke dalam ruang yang mempunyai kekosongan bersama-sama para hafidz dan hafidzah yang lain hingga berjaya menghafal 30 juzuk.²⁵

Program pembelajaran mereka adalah sepanjang hari bermula dari sebelum subuh hingga lewat malam. Mereka diajar dan dikawal di dalam dan di luar ruang terus menerus oleh tenaga pengajar secara bergilir. Sistem ini bukanlah sesuatu yang mengekang jiwa dan perasaan atau melahirkan rasa bosan untuk belajar di kalangan hafidz dan hafidzah, di sini ianya

²⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Fatah bin Abdullah, Penolong Kanan bagian Uloom Diniah Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 5 Oktober 2018

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Abdul Fatah bin Abdullah, Timbalan Penolong Kanan, di Madrasah Tahfidz Qur'an Kuala Terengganu pada 5 oktober 2018

semakin mendekatkan diri kepada Allah serta semakin menambah cinta kepada al-Quran.²⁶

Pengajian bermula pada pukul 5.15 pagi. Pada waktu ini hafidz dan hafidzah dikehendaki melancarkan hafalan sabaq selama 45 menit sehingga pukul 6.00 pagi. Kelas berehat sekejap untuk menunaikan shalat fardhu subuh. Selepas shalat pada jam 6.15 pagi. Sabaq yang telah dihafal dengan lancar akan ditasmi'a kepada ustaz dan ustazah tanpa terdapat sebarang kesalahan. Kelas berhenti rehat untuk bersarapan pagi pukul 7.30 pagi.²⁷

Pada pukul 8.30 pagi kelas pengajian tahfidz disambung semula sehingga jam 11.00 pagi. Pada waktu ini hafidz dan hafidzah akan melancarkan mata kuliah para sabaq atau yang tidak sempat tasmi'a sabaq boleh juga dibaca untuk disempurnakan pada tempoh waktu itu juga.

Bagi hafidz dan hafidzah yang telah lancar mereka boleh mentasmi'a terus kepada ustadz mereka tetapi bagi hafidz dan hafidzah yang kurang lancar diberi peluang untuk melancarkan lagi,ustadz dan ustazah akan merekodkan ke dalam buku daftar setelah hafidz dan hafidzah membaca dengan lancar dan kesalahan tidak lebih dari tiga ayat. Pada jam 11.00 pagi dalam masa 30 menit hafidz dan hafidzah akan diajar dengan mata kuliah umumi. Seperti mata kuliah fardhu ain, tajwid, adab dan sunnah Rasulullah s.a.w.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Haji Ramli bin Haji Muda Pengetua / Mudir Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 5 Oktober 2018

²⁷ Hasil wawancara dengan Abdul Fatah bin Abdullah, Penolong Kanan bagian Uloom Diniah Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 5 Oktober 2018

Kelas bagi sesi siang bermula pada jam 2.30 sehingga 4.30 petang. Dalam tempoh dua jam ini pelajar akan melancarkan penghafalan al-Quran untuk disimak kepada ustadz dan ustadzah dalam waktu itu juga. Jika didapati hafidz dan hafidzah itu masih tidak ingat penghafalannya maka ustadz dan ustadzah berhak memberhentikan mata kuliah sabaq (hafalan ulang) supaya memberi tumpuan kepada penghafalannya.²⁸

Pada waktu malam kuliahnya bermula setelah shalat maghrib sehingga shalat isya selama satu jam. Dalam tempoh waktu ini hafidz dan hafidzah akan diberi materi baru (materi sabaq) untuk dihafal sebanyak satu atau dua muka surat mengikut kemampuan hafidz dan hafidzah itu. Sebelum menghafal hafidz dan hafidzah akan melancarkan terlebih dahulu ayat-ayat tersebut dengan dibaca berulang-ulang kali dalam satu-satu ayat. Pelajaran iberhentikan 15 menit sebelum shalat isya, shalat isya ditunaikan jam 9.00 malam.²⁹

Pada jam 9.30 hafidz dan hafidzah diberi kebenaran untuk aktiviti bacaan bebas tetapi tumpuan hendaklah kepada melancarkan hafalan para sabaq sebanyak satu juzuk. Kuliahnya berakhir pada jam 10.00 malam.³⁰

Dalam usaha untuk melahirkan hafidz dan hafidzah yang optimis serta mantap hafalan, Madrasah Quran Kubang Bujuk telah memperkenalkan sistem pasangan dan sistem dor. Melalui sistem pasangan hafidz dan

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Fatah bin Abdullah, Penolong Kanan bagian Uloom Diniyah Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 6 Oktober 2018

²⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Fatah bin Abdullah, Penolong Kanan bagian Uloom Diniyah Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 6 Oktober 2018

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Abdul Fatah bin Abdullah, Timbalan Penolong Kanan, di Madrasah Tahfidz Qur'an Kuala Terengganu pada 6 Oktober 2018.

hafidzah dipasangkan secara berdua-duaan untuk melatih tubi hafalan dalam setiap masa dan juga ketika guru tidak sempat mentasmi' a hafalan mereka.

Manakala melalui sistem Dor ianya dikhususkan kepada hafidz dan hafidzah yang telah berjaya menghafal 30 juzuk tetapi tidak dibenarkan meninggalkan madrasah selagi belum mengambil syahadah. Hafidz dan hafidzah ini dikehendaki mengulang hafalan selama enam bulan hingga dua tahun. Sistem ini dibagi kepada dua bagian yaitu :

1. Hafidz dan Hafidzah yang telah lancar hafalan mereka setelah khatam 30 juzuk, mereka akan terus mengulang dari awal hingga 3 juzuk sehari dengan beberapa kali khatam, dalam tempoh ini penekanan diberi tumpuan kepada kelancaran dan ketartilan. Setelah guru berpuas hati bilangan juzuk akan ditambah kepada lima juzuk dan seterusnya tujuh juzuk dengan beberapa kali khatam. Pada tahap ini penekanan kepada tajwid diberi perhatian, kemudian ditambah kepada sepuluh juzuk sehari sekurang-kurangnya dua kali khatam.
2. Para hafidz dan hafidzah yang lemah dalam penjagaan hafalan, walaupun telah 30 juzuk, sabaq (hafalan ulang) akan diperkenalkan di mana pelajar terpaksa membaca seperempat atau setengah juzuk sebagai sabaq (hafalan ulang) setiap hari. Cara mengulang hafalan diselesaikan sabaq (hafalan ulang) 30 juzuk, kemudian barulah

bermula bacaan secara berturutan tiga juzuk, tujuh juzuk hingga sepuluh juzuk dan juzuk pertama hingga akhir.³¹

Table 4.2 Jadwal Hafidz dan Hafidzah di Madrasah

05.00 – 06.00 pagi	Bangun tidur dan shalat Tahajud
06.00 – 06.30 pagi	Shalat subuh dan bacaan Mathurat
06.30 – 07.30 pagu	Kelas tasmik sabak (hafalan baru)
07.30 - 09.00 pagi	Buat tugas dan makan pagi
09.00 -11.00 pagi	Kelas prasabak (ulangan hafalan lama)
11.30 – 01.30 siang	Istirahat dan tidur tengahari
01.30 – 02.30 siang	Shalat zuhur dan makan tengahari
02.30 – 04.30 sore	Kelas mukhtar (ulangan hafalan lama)
04.30 – 05.00 sore	Shalat asar dan bacaan Mathurat, ta'alim
05.00 -06.30 sore	Khidmat diri dan makan sore
06.30 – 08.00 malam	Bacaan surat penting dan shalat maghrib
08.00 – 09.00 malam	Kelas hafalan baru sabak

³¹ Hasil wawancara dengan Abdul Fatah bin Abdullah, Penolong Kanan bagian Uloom Diniyah Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 6 Oktober 2018

09.00 – 10.00 malam	Shalat isya dan bacaan Manzil, taklim akhir
10.00 – 10.30 malam	Istirahat dan tidur ³²

Sumber ini di ambil dari dokumen Madrasah Quran Kubang Bujuk.

D. Peluang dan Tantangan Madrasah Tahfidz Al-Quran Kubang Bujuk Terengganu Malaysia dalam Melahirkan Hafidz dan Hafidzah

Peluang Madrasah Quran Kubang Bujuk tidak memberi jaminan pekerjaan untuk Hafidz dan Hafidzah lepasannya. Selaras dengan tujuan pendidikan Madrasah Quran Kubang Bujuk yang bukan bermatlamatkan untuk mendapatkan jawatan tetapi untuk mengamalkan ilmunya. Apa yang penting bagi tenaga pengajar Madrasah Quran Kubang Bujuk ialah untuk melihat sejauh mana hafidz dan hafidzah dapat melakukan kerja-kerja dakwah dengan menjadikan diri mereka sebagai qudwah hasanah untuk diteladani.

Walaupun tujuan belajar bukan untuk mendapatkan kerja makan gaji, namun masyarakat sudah akui mutu hafalan serta ilmu yang ada pada pemegang-pemegang syahadah Madrasah Quran Kubang Bujuk sama ada dalam aliran Hafidz atau Alim, Ianya bukanlah sesuatu yang boleh dipandang remeh. Oleh yang demikian para pelajar lepasan Madrasah Quran Kubang Bujuk tidak sia-sia.

³² Hasil wawancara dengan Abdul Fatah bin Abdullah, Penolong Kanan bagian Uloom Diniah Madrasah Kubang Bujuk, Terengganu, pada 6 Oktober 2018

Ini dapat dilihat bagaimana para pelajar yang masih belajar sudah mendapat tawaran menjadi imam khususnya imam shalat tarawih di bulan Ramadhan dan para Hafidzah mendapat tawaran menjadi ustazah di setiap sekolah. Buktinya setiap tahun banyak permintaan diterima oleh Madrasah Quran Kubang Bujuk dari masjid-masjid dan surau-surau seluruh Negara supaya menghantar pelajar-pelajarnya menjadi imam di tempat mereka. Walau bagaimanapun permintaan ini tidak dapat dipenuhi semuanya kerana kekurangan pelajar yang berkemampuan.³³

Pada bulan Ramadhan saja, Madrasah Quran Kubang Bujuk bersiap sedia memenuhi permintaan yang banyak dari masjid-masjid diseluruh Negara, daripada ratusan permintaan yang diterima, Di antara masjid dan surau yang bernasib baik itu ialah yang telah membuat tempahan sebelum bulan Rajab lagi.³⁴

Hafidz dan Hafidzah yang berkelulusan Madrasah Quran Kubang Bujuk tidak mendatangkan masalah dalam mencari pekerjaan, mereka tetap mempunyai peluang pekerjaan tertentu, seperti kata pepatah sebutir permata walau di mana jua jatuh sinar tetap tidak akan hilang. Ini adalah bersesuaian dengan kelulusan yang telah diperolehi oleh lepasan hafidz dan hafidzah Madrasah Quran Kubang Bujuk.

Selain itu mereka juga layak menjawat jawatan sebagai guru agama di sekolah. Terdapat ramai lulusan ini sudah bertugas sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah sama ada sekolah kerajaan maupun sekolah persendirian. Kemahiran serta ilmu yang mereka miliki dalam bidang agama khususnya

³³ Hasil wawancara dengan Ustadz Haji Ramli bin Haji Muda, Pengetua / Mudir Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 6 Oktober 2018

³⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Haji Ramli bin Haji Muda, Pengetua / Mudir Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 6 Oktober 2018

pendidikan al-Quran sangat diperlukan sekali. Ini memandangkan kurangnya tenaga pengajar yang betul-betul berkelayakan dalam bidang ini.³⁵

Seterusnya kelulusan Madrasah Quran Kubang Bujuk ini juga berpeluang untuk menjadi guru-guru pelawat atau guru-guru ta'mir yang bertugas untuk mengajar pengajian al-Quran dan matakuliah agama di masjid-masjid atau musholla-musholla yang dikendali oleh majlis-majlis agama negeri. Penglibatan mereka dalam bidang pengajian seperti ini memang diperlukan oleh masyarakat sesuatu tempat. Oleh itu menjadi tanggungjawab bagi mereka yang telah mendapat pendidikan khusus dalam bidang tersebut memikul tugas ini.

Terdapat juga dikalangan lulusan Madrasah Quran Kubang Bujuk ini tidak berminat untuk bekerja makan gaji walau mendapat tawaran sebaliknya lebih suka bekerja sendiri seperti berniaga dan bertani, Dengan bekerja sendiri mereka bebas dan tidak terikat, ini membolehkan mereka bergerak cergas dalam usaha dakwah. Ini dapat menonjolkan sebagai model pendakwah yang hafidz dan hafidzah.

Walau apapun kerja yang mereka lakukan, sama ada bekerja dalam sektor awam maupun sendiri, mereka diberi tawaran untuan mendapat gaji bulanan oleh Kerajaan negeri Terengganu sebagai dorongan semangat. Gaji bulanan ini adalah pemberian sagu hati oleh kerajaan negeri kepada mereka yang berjaya menghafal

³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Haji Ramli bin Haji Muda, Pengetua / Mudir Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 6 Oktober 2018

al-Quran. Di samping sebagai galakan kepada orang ramai untuk menghafal al-Quran juga sebagai bantuan untuk menampung keperluan hidup mereka.³⁶

Kemajuan Negara pada masa kini menuntut masyarakatnya untuk bertindak secara rasional dan agresif untuk kelangsungan hidup mereka. Kepesatan pembangunan telah memaksa manusia bergerak selaras dengan kemajuan tersebut. Oleh namun demikian ini, kerajaan dan masyarakat harus berfikir secara jujur dan memahami secara mendalam keperluan kepada perubahan yang diinginkan. Banyak aspek kehidupan telah berubah termasuklah pendidikan yang turut menerima tempias yang diakibatkan oleh proses modenisasi itu. Ia perlu diurus dengan baik agar tidak terpinggir oleh kemajuan tersebut.

Demikian juga institusi tahfidz yang memerlukan transformasi dan pendekatan baru untuk meneruskan kelangsungan untuk mengangkat kedudukan al-Quran ke tahap yang sepatutnya. Penelitian yang cermat dan jelas perlu dibuat untuk melihat apa yang perlu berubah dan apa pula yang perlu dikekalkan agar madrasah tahfidz yang dibangunkan berjaya mencapai objektif dan sasarannya. Jangan yang dikejar tidak dapat yang dikendong akan berciciran. Kerajaan akan rugi karena telah membelanjakan peruntukan yang besar dan masyarakat pula tidak bisa mendapat faedah dari program yang telah dilaksanakan itu. Justeru, madrasah tahfidz perlu memberi focus ke atas prinsip untuk melahirkan huffaz

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Abdul Fatah bin Abdullah, Timbalan Penolong Kanan, di Madrasah Tahfidz Qur'an Kuala Terengganu, pada 6 Januari 2018

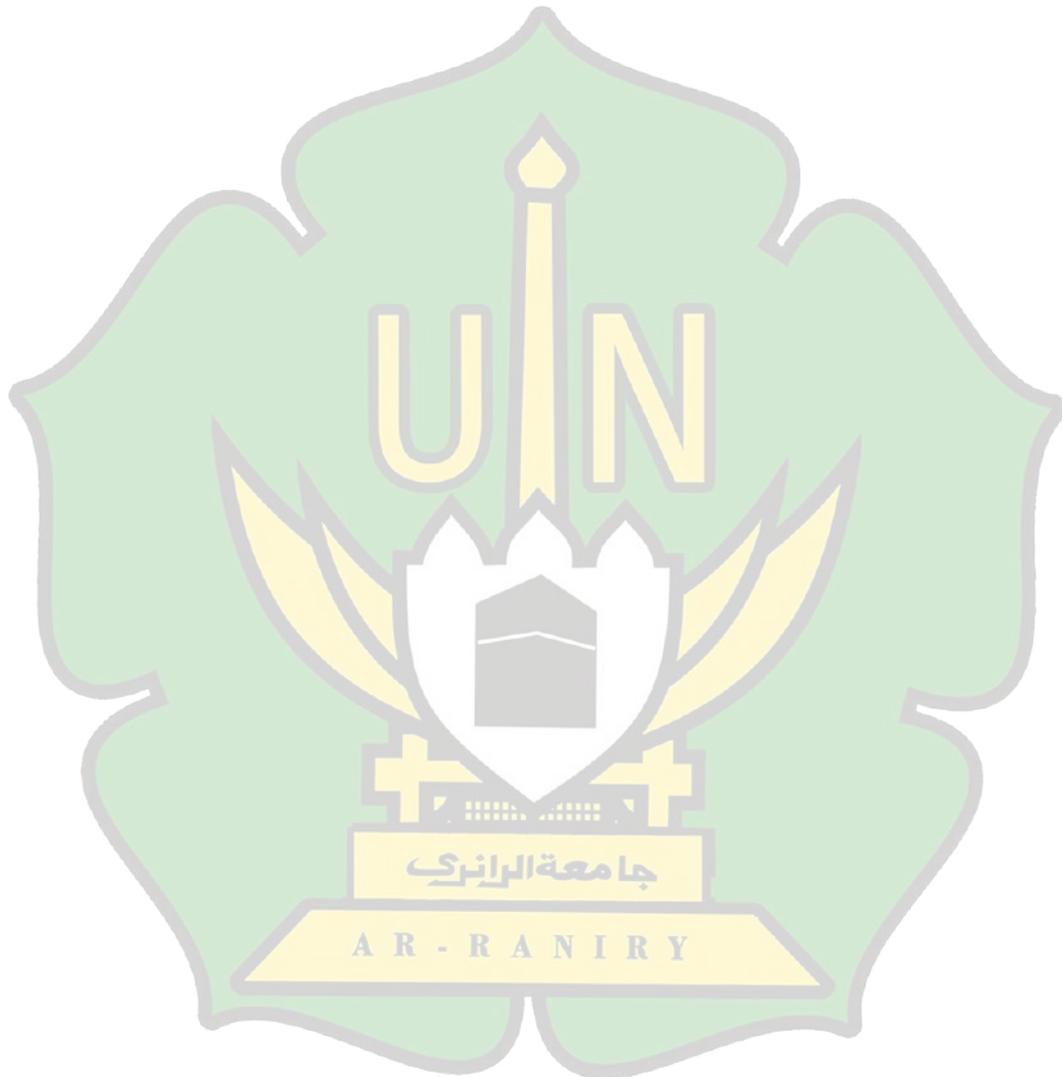
yang jika digabungkan dengan disiplin ilmu lain sekalipun tidak akan hilang ilmu al-Quran yang tersemat dalam dalam jiwa mereka.³⁷

Pembangunan Malaysia yang berkembang maju telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan rakyatnya. Ia turut memberi impak kepada perkembangan madrasah tahfidz. Mutakhir telah memperlihatkan madrasah tahfidz terbagi kepada tiga bentuk. Pertama madrasah tahfidz yang masih mengekalkan elemen tradisional yang hanya mempelajari ilmu al-Quran dan fardhu ain saja. Kedua, madrasah tahfidz yang menggabungkan ilmu al-Quran, ilmu qiraat dan ilmu agama. Dan yang ketiga madrasah tahfidz yang menggabungkan ilmu al-Quran, ilmu qiraat dan ilmu sains. Ia wujud akibat proses modenisasi yang telah membentuk disiplin ilmu yang semakin kecil tetapi banyak. Ini menjadikan usaha untuk membentuk kurikulum dan pengagihan masa belajar menjadi semakin sulit. Begitu juga dengan penguasaan hafidz dan hafidzah ke atas disiplin ilmu yang pelbagai tersebut menjadi semakin sukar method pengajian ilmu tersebut adalah berbeda.

Kepesatan teknologi masa kini yang bergerak pantas menjadi tantangan baru dalam aspek pendidikan. Madrasah tahfidz sama ada mau atau tidak terpaksa berdepan dengan kemajuan teknologi agar tidak ketinggalan. Pentadbir dan guru menguasai teknologi agar pengurusan dan proses pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih mudah dan berkesan. Ia akan berubah sejajar dengan keperluan semasa masyarakat masa kini. Justeru beberapa aspek dicadangkan kepada pihak

³⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Haji Ramli bin Haji Muda, Pengetua / Mudir Madrasah Tahfidz Qur'an Kubang Bujuk, Terengganu, pada 6 Oktober 2018

berkaitan bagi tujuan penambahbaikan dan pengukuhan madrasah tahfidz di Kuala Terengganu.³⁸



³⁸ Abdullah Jusuh, Pengenalan Tamadun Islam di Terengganu :Dewan Bahasa dan Pustaka 1995.

BAB V

PENUTUP

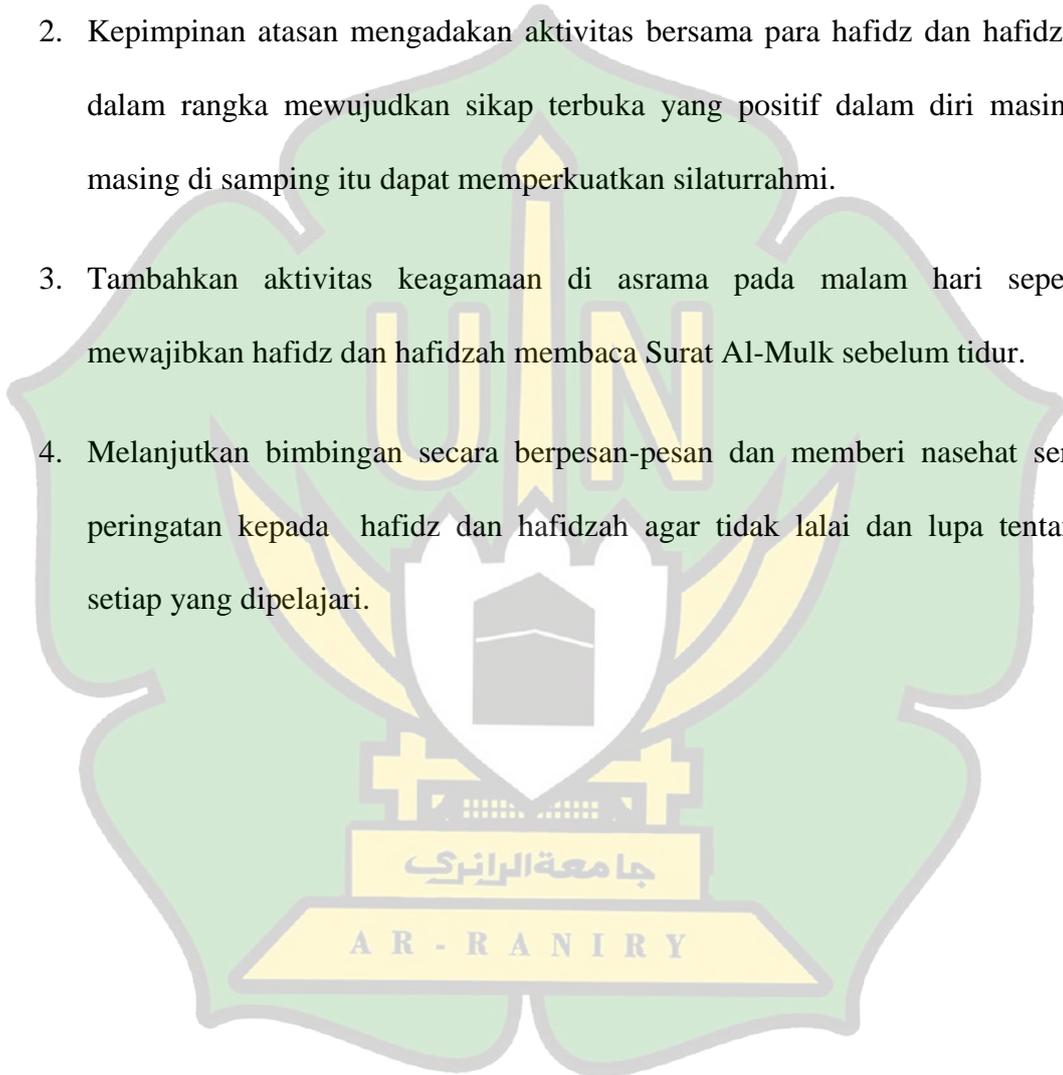
A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan disini antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen Madrasah Qur'an Kubang Bujuk, Kuala Terengganu sudah terlaksana dengan baik, antar lain yang menyangkut dengan perencanaan penghafalan hafidz dan hafidzah, pengorganisasian terhadap pelaksanaan tugas serta pengawasan terhadap perencanaan.
2. Madrasah Qur'an Kubang Bujuk, Kuala Terengganu telah menerapkan manajemen yang baik dan berkesan sehingga keadaan madrasah berada dalam keadaan aman, bersih, nyaman, penuh dengan aktivitas yang telah dilakukan oleh pihak guru serta murid.
3. Peluang Madrasah Qur'an Kubang Bujuk, Kuala Terengganu membina badan amal dan dakwah yang menjaga kepentingan aqidah dan kerohanian serta penghayatan agama umat Islam di Malaysia dan nusantara, mencetak dan mengedarkan buku-buku ilmiah Islam. Dan tantangan di Madrasah Qur'am Kubang Bujuk, Kuala Terengganu yaitu kesulitan mendapatkan kerjasama umum (publik) dalam kerja-kerja yang bersifat rohaniah, agamawi dan ilmiah karena rata-rata publik terbelenggu dalam pola pemikiran bersifat materialistik, keduniaan dan cetek ilmu.

B. Saran

1. Mengadakan pembelajaran dan pelatihan skill khusus untuk hafidz dan hafidzah yang mempunyai penghafalan yang lemah.
2. Kepimpinan atasan mengadakan aktivitas bersama para hafidz dan hafidzah dalam rangka mewujudkan sikap terbuka yang positif dalam diri masing-masing di samping itu dapat memperkuat silaturrahi.
3. Tambahkan aktivitas keagamaan di asrama pada malam hari seperti mewajibkan hafidz dan hafidzah membaca Surat Al-Mulk sebelum tidur.
4. Melanjutkan bimbingan secara berpesanan-pesanan dan memberi nasehat serta peringatan kepada hafidz dan hafidzah agar tidak lalai dan lupa tentang setiap yang dipelajari.



DAFTAR PUSTAKA

- A. W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Abu Luwis Al-Yasu'I, *Al-Munjid Fi Al-Lughah wa Al-Munjid fi Al-A'lam*, Cet. 23, Beirut: Dar Al-Masyriq, tt.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Rusli, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Mu'ajm Al-Wajiiz, *Majma'ul-Lughoh Al-'Arrabiyyah*, huruf Nuun.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 2001.
- Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Pro-U Media, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Women*, Jakarta: Syamil, 2009.
- Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005.
- George Makdisi, *The Rise of Collages: Institutions of Learning in Islam and The West*, Edinburh University Press, 1981.
- H.A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, 1998.
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Darus Sunnah, 2014.
- I Putu Jati Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, Yogyakarta, Deepublish, 2016.

- Jailani, *Pengantar Manajemen Publik Tinjauan Perspektif Al-Qur'an*, Banda Aceh, Citra Kreasi Utama, 2011.
- James A.F. Stoner, R. Edward Freeman & Daniel R. Gilbert JR., *Management, Sixth Edition*, New Jersey: Prentice Hall, 1995.
- Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah, *Mahfudzat*, Sukoharjo: tp, tt.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir, Surabaya: Halim Jaya, 2012.
- Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, Edisi Indonesia, Surabaya: Risalah Gusti: 1996.
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: Maliki Press, 2010.
- Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jilid IV, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2013.
- Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001.
- Mujadidul Islam Mafa dan Jalaluddin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*, Sidayu: Delta Prima Press, 2010.
- Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Alma'arif, 1997.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sabri Hj. Hussin, *Pengurusan Perniagaan*, Cengage Learning Asia Pte Ltd, 2005.

Saif Abidurrabby, *Mushaf Al-Masar: Al-Quran Terjemahan dan Terjemahan Perkataan*, Selangor, Masar Enterprise, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, Jakarta, Balai Pustaka, 2007.





**PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR~PELAJAR MALAYSIA DI INDONESIA
(PKPMI) ~ CAWANGAN ACEH**

NATIONAL ASSOCIATION OF MALAYSIAN STUDENTS IN INDONESIA

Jalan Lingkaran Kampus N0.9, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia.

Tel : +6287868141555 / +6282298935304 / +601132146512

Emel : pkpmica@gmail.com

Ruj. Kami : ACH1819/A02/06 (99)

Tarikh : 17 Januari 2018

Perihal : Pengesahan Pelajar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kepada:

Pihak Yang Berkenaan

Tuan Yang Dihormati,

**KETERANGAN MAHASISWA MENUNTUT DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH INDONESIA**

Dengan segala hormat dan takzimnya, merujuk kepada perkara di atas.

2. Persatuan Kebangsaan Pelajar-Pelajar Malaysia di Indonesia Cawangan Aceh (PKPMI-CA) yang bernaung rasmi di bawah **Education Malaysia Indonesia, Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta, Indonesia**, dengan ini menerangkan bahawa :

Nama / Nim : Siti Hajar Binti Ahmad Pudzi / 140403152
No. K/P : 950516-08-5498
No. Pasport : A33092755
Program Pengajian : Manajmen Dakwah (Fak. Dakwah & Komunikasi)
Semester : Lapan (8)

3. Adalah **benar** yang namanya tersebut di atas sebagai mahasiswa Fakulti Dakwah & Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia dan berdaftar sebagai ahli Persatuan Kebangsaan Pelajar-Pelajar Malaysia di Indonesia Cawangan Aceh (PKPMI-CA). Pelajar tersebut menuntut di universiti tersebut pada Semester Genap 2017/2018 **serta tidak mendapat sebarang tajaan dari mana-mana pihak.**

4. Demikian surat ini disampaikan sesungguhnya. Segala kerjasama dan perhatian pihak Tuan amatlah dihargai dan didahului dengan ucapan *Jazakumullahu Khairan Jaza'*.

Sekian, wassalam.

“GENERASI RABBANI ASPIRASI MAHASISWA”

Yang menjalankan tugas,

MUHAMMAD AMIRUL NASYRIQ BIN BAHRI

Yang Dipertua,

Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia

Di Indonesia - Cawangan Aceh

(PKPMI-CA) sesi 2018/2019





مدرسة القرآن

MADRASATUL QURAN

Ruj Kami : MQKB 2018/IND/NOV2018/00/001

Ruj Tuan :

Tarikh : 24 November 2018

Yth. Dekan Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Tuan,

PENGESAHAN PELAJAR TELAH MEMBUAT KAJIAN

Merujuk kepada perkara di atas, pihak madrasah mengesahkan bahawa penama berikut telah hadir ke Madrasatul Quran Kubang Bujuk, Serada untuk menyempurnakan kajian beliau.

2. Butiran penama adalah seperti berikut

Nama : Puan Siti Hajar Binti Ahmad Pudzi

Tarikh : 04 hingga 07 Oktober 2018

Tajuk Kajian : Manajemen Madrasah Tahfidz Al-Quran dalam membina Hafidz dan Hafidzah di Terengganu Malaysia

3. Sehubungan dengan itu, kami selaku pihak pentadbir madrasah telah membantu penama seperti nama yang tersebut untuk mendapatkan data-data yang berkaitan. Kami mendoakan agar beliau lulus dengan cemerlang.

Sekian jazakallah

(Haji Ramli b Haji Muda)
Mudir Madrasah



**PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR~PELAJAR MALAYSIA DI INDONESIA
(PKPMI) ~ ACEH**

NATIONAL ASSOCIATION OF MALAYSIAN STUDENTS IN INDONESIA - ACEH

Jalan Lingkaran Kampus NO.9, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh,
Indonesia.

Tel : +60146759050 / +60134748562 / +6287890014478

Emel : pkpmica@gmail.com

Ruj. Kami : ACH1920/MT2/06 (12)
Tarikh : 7 Disember 2019
Perihal : Pengesahan Pelajar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kepada:

Pihak Yang Berkenaan

Tuan yang dihormati,

**KETERANGAN MAHASISWA MENUNTUT DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH INDONESIA**

Dengan segala hormat dan takzimnya, merujuk kepada perkara di atas.

2. Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh yang bernaung di bawah **Education Malaysia Indonesia, Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta, Indonesia**, dengan ini menerangkan bahawa :

Nama	: Siti Hajar Binti Ahmad Pudzi
No. K/P	: 950516-08-5498
No. Pasport	: A33092755
Peringkat Pendidikan	: Ijazah Sarjana Muda
Program/Pengajian	: Manajemen Dakwah
Fakulti	: Dakwah dan Komunikasi
Semester	: Sembilan (9)
Status/Tajaan	: Tiada sebarang tajaan dan biasiswa

3. Adalah **benar** yang nama di atas sebagai mahasiswa di UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia dan berdaftar sebagai pelajar Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh. Kenyataan dan maklumat pelajar tersebut adalah **benar dan masih menuntut di universiti** tersebut.

4. Demikian surat ini disampaikan sesungguhnya. Segala kerjasama dan perhatian pihak Tuan amatlah dihargai dan didahului dengan ucapan *Jazakumullahu Khairan Jaza'*.

Sekian, wassalam.

“ INTELEKTUAL TERAS MAHASISWA BERKARISMA ”

Yang menjalankan tugas

.....
MUHAMMAD EHSAN BIN SHAARI

Yang Dipertua

Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia

Di Indonesia (PKPMI) – Aceh, Sesi 2019/2020





Foto bersama Ustadz Abd Fatah



Foto Ustadz Ahmad Syukri memberi penjelasan materi pada para hafidz



UIN





Foto asrama para hafidzah



Foto para hafidzah berkumpul untuk pulang ke rumah untuk libur



A R - R A N I R Y

